

**KEPEDULIAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR SISWA MIS GUPPI RUMBIA  
DESA LUNJEN KAB ENREKANG**

***PARENTS CONCERNS AND TEACHERS IN INCREASING STUDENTS'  
INTEREST AT LEARNING AT MIS GUPPI RUMBIA  
LUNJEN VILLAGE ENREKANG REGENCY***



**TESIS**

**Oleh:**

**ALIF MUSTAQIM**

**105011105220**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H / 2023 M**

**KEPEDULIAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR SISWA MIS GUPPI RUMBIA  
DESA LUNJEN KAB ENREKANG**

***PARENTS CONCERNS AND TEACHERS IN INCREASING STUDENTS'  
INTEREST AT LEARNING AT MIS GUPPI RUMBIA  
LUNJEN VILLAGE ENREKANG REGENCY***

TESIS

Sebagai Salah Satu Cara Untuk Mencapai Magister

Program Studi

Magister Pendidikan Islam

Disusun Dan Diajukan Oleh :

**ALIF MUSTAQIM**

**105011105220**

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H / 2023 M**

**TESIS**

**KEPEDULIAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR SISWA MIS GUPPI RUMBIA  
DESA LUNJEN KAB ENREKANG**

Yang disusun dan diajukan Oleh

**ALIF MUSTAQIM**

NIM : 105011105220

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
Pada tanggal 9 Rajab 1444 H/ 31 Januari 2023 M

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



**Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng**



**Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd**

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Islam



**Prof. Dr. H. Irwan Akib, M. Pd**  
NBM: 613 949



**Dr. Rusli Malli, M. Ag**  
NBM : 738 715

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Kepedulian Orang tua dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MIS GUPPI Rumbia desa Lunjen kab Enrekang  
Nama Mahasiswa : **Alif Mustaqim**  
NIM : 105 01 11 05220  
Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Ujian Tesis pada tanggal 9 Rajab 1444 H/ 31 Januari 2023 M, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Januari 2023 M

Tim Penguji

Dr. Syamsia SP., M.Si  
(Pimpinan)

Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng.  
(Pembimbing I/ Penguji)

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.  
(Pembimbing II/ Penguji)

Dr. Hj. Sumiati, MA.  
(Penguji)

Dr. Amirah Mawardi, M.Si.  
(Penguji)



The image shows five handwritten signatures in black ink, each placed above a horizontal dotted line. The signatures are written in a cursive style. The first signature is the most prominent and appears to be the signature of the chairperson, Dr. Syamsia SP., M.Si. The other four signatures are smaller and less distinct, corresponding to the other members of the committee listed on the left.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alif Mustaqim

NIM : 105011105220

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan Tesis, saya menyusun sendiri Tesis saya ( tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun Tesis ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

09 Rajab 1444 H  
Makassar, -----  
31 Januari 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



ALIF MUSTAQIM  
105011105220

## **ABSTRAK**

**Alif Mustaqim, 2023.** Kepedulian Orang tua dan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MIS GUPPI Rumbia desa Lunjen kab Enrekang, dibimbing oleh Abd. Rahman Getteng dan Abd. Rahim Razaq.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepedulian orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia.

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Enrekang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran, serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua siswa MIS GUPPI Rumbia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa bisa berupa pengawasan dan senantiasa mengontrol dalam kegiatan belajar anaknya, memberikan segala fasilitas belajar, memberikan motivasi, memberikan pendampingan, komunikasi serta memberikan kesempatan untuk mencoba kepada anaknya agar meningkatkan minat anaknya dalam belajar. Guru memberikan metode pengajaran yang bervariasi, memberikan hadiah bagi yang rajin, menghukum bagi siswa yang malas dan nakal, bertanggung jawab untuk mengajak siswa-siswa melakukan segala bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah, serta guru menjadi figur, contoh dan suri teladan bagi siswa-siswanya. Tingkat minat belajar siswa cukup baik. Faktor pendukung meliputi kemudahan akses ke sekolah, ketersediaanya sarana dan prasarana di sekolah, kemudahan untuk beribadah kepada Allah. Faktor penghambat meliputi penyalahgunaan gadget, kesibukan orang tua, pergaulan yang melewati batas, keterbatasan ilmu orang tua dan jaringan internet yang tidak stabil.

**Kata kunci : Kepedulian, Meningkatkan, Minat Belajar**

## ABSTRACT

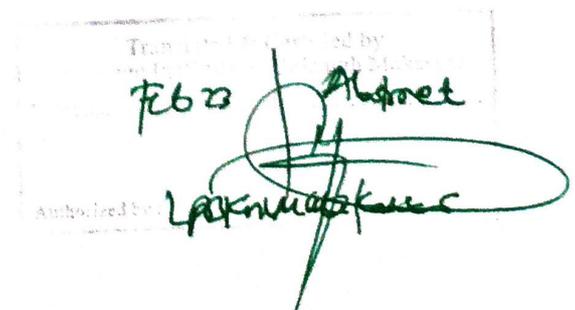
**Alif Mustaqim, 2023.** Parents Concerns and Teachers in Increasing Students' Interest at Learning at MIS GUPPI Rumbia Lunjen Village, Enrekang Regency. Supervised by Abd. Rahman Getteng and Abd. Rahim Razaq.

This study aimed at determining the concern of parents and teachers in increasing the learning interest at MIS GUPPI Rumbia students and finding out the supporting and inhibiting factors in increasing the learning interest at MIS GUPPI Rumbia students..

This research was conducted in Enrekang Regency using a descriptive qualitative approach. The method used was by observing, interviewing and documenting. The data analysis techniques were recording, compiling, managing, and interpreting, as well as connecting the meaning of the data that has something to do with the research problem. The data sources in this study were school principals, teachers, students and parents of MIS GUPPI Rumbia students.

The results showed that parents' concern in increasing students' learning interest could be in the form of supervising and always controlling their children's learning activities, providing all learning facilities, providing motivation, providing assistance, communicating and providing opportunities to try on their children to increase their children's interest in learning. The teachers provided a variety of teaching methods, gave gifts to those who were diligent, punished students who were lazy and naughty, being responsible for inviting students to do all forms of worship and obedience to Allah, and the teachers were figures, example and role model for their students. The level of students' interest in learning was quite good. Supporting factors included the ease of access to schools, the availability of facilities and infrastructure at schools, the ease of worshipping Allah. Inhibiting factors included misuse of gadgets, busy parents, association that crosses boundaries, limited parental knowledge and unstable internet networks.

**Keywords:** *Concern, Improve, Interest in Learning*



## المستخلص

أليف مستقيم، ٢٠٢٠. رعاية الآباء والمعلمين لرفع الاهتمام التعليمي عند طلاب المدرسة الابتدائية الأهلية، غوفي رومبيا لونجين، منطقة اينريكانج. تحت إشراف: عبد الرحمن جيتنج وعبد الرحيم رزاق.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد رعاية الآباء والمعلمين في زيادة الاهتمام التعليمي لطلاب المدرسة الابتدائية الأهلية، غوفي رومبيا لونجين، منطقة اينريكانج. ومعرفة العوامل الداعمة والمثبطة في زيادة الاهتمام التعليمي لطلاب المدرسة الابتدائية الأهلية، غوفي رومبيا لونجين، منطقة اينريكانج.

تم إجراء هذا البحث في منطقة اينريكانج باستخدام نهج وصفي نوعي. الطريقة المستخدمة هي المراقبة والمقابلة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات هي التسجيل والتجميع والإدارة والتفسير، وكذلك ربط معنى البيانات التي لها علاقة بمشكلة البحث. كانت مصادر البيانات في هذه الدراسة هي مدير المدرسة والمعلمين والطلاب و آباء من طلاب المدرسة الابتدائية الأهلية، غوفي رومبيا لونجين، منطقة اينريكانج.

أظهرت النتائج أن رعاية الآباء والمعلمين لرفع الإهتمام التعليمي للطلاب يمكن أن يكون في شكل الإشراف والتحكم الدائم في أنشطة تعلم أطفالهم، وتوفير جميع مرافق التعلم، وتوفير الحافز، وتقديم المساعدة، والتواصل، وتوفير الفرص لمحاولة أطفالهم من أجل القيام بذلك. زيادة اهتمام أطفالهم بالتعلم. يقدم المعلم طرق تدريس متنوعة، ويمنح جوائز لمن يجتهد، ويعاقب الطلاب الكسالي والأشرار، ويتحمل مسؤولية دعوة الطلاب إلى أداء جميع أنواع العبادة وطاعة الله، والمعلم هو مثال و قدوة لطلابهم. مستوى اهتمام الطلاب بالتعلم جيد جدًا. تشمل العوامل الداعمة سهولة الوصول إلى المدرسة، وتوافر المرافق والبنية التحتية في المدارس، وسهولة عبادة الله. تشمل العوامل المانع من إساءة استخدام الأدوات، والوالدين المشغولين، والارتباط الذي يتجاوز الحدود، ومعرفة الوالدين المحدودة، وشبكات الإنترنت غير المستقرة.

الكلمات المفتاحية: الرعاية، الترقية، الإهتمام التعليمي

Translated & Certified by  
Language Institute of Uin Sunan Paksi  
Date: 8 Feb 23  
Abstract  
Authorized by: [Signature]

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil alamin, puji syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran Allah subhanahu Wa Ta'ala. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah di jalannya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, dan tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya dititik akhir penyelesaian Tesis. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta jajarannya
2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag. Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam dan para dosen Prodi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Getteng dan Bapak Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd. pembimbing peneliti yang senantiasa mengarahkan

dengan penuh tanggung jawab, dalam membimbing menyusun Tesis ini.

5. Kepada bapak Tamsil, S.Pd.I, para guru, Orang tua siswa dan siswa MIS GUPPI Rumbia yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi objek penelitian peneliti.
6. Kepada orang tuaku tersayang, bapak Suyono dan ibu Warsiti dan adik, Riski, Nisa, Zahra, yang senantiasa menyanyangi dan menasehati serta memanjatkan doa disetiap langkah peneliti.
7. Teristimewa dihati saya Istri tercinta Amaliah Rahmah S.Si yang senantiasa mendampingi disetiap langkah, dan mensupport setiap kegiatanku semoga engkau menjadi bidadari dunia dan akhiratku.
8. Anakku tersayang Ukasyah Al Fathonah, engkau selalu menjadi motivasi bagi ayah nak, untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa S2 kelas Enrekang, yang senantiasa dari dulu hingga sekarang menjadi teman-teman terbaik dalam suka dan duka, senang dan susah, semua telah dilalui bersama. Semoga apa yang kita doakan dan apa yang kita cita-citakan terwujud bersama. amin
10. Buat sahabat- sahabat saya di kompleks Budi Daya Permai, saya ucapkan terimakasih telah memberikan tumpangan tempat bernaung selama proses penyelesaian tesis ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada peneliti selama kuliah hingga tesis ini selesai.

Untuk itu dengan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah swt membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Peneliti juga meminta maaf apabila dalam penulisan tesis ini masih ditemukan berbagai kekurangan didalamnya. Oleh karena itu sumbangan, saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah saya harapkan agar tesis ini bisa menjadi lebih baik kedepannya.

Makassar, 09 Rajab 1444 H

31 Januari 2023 M

Peneliti,

Alif Mustaqim

NIM: 105011105220

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN .....	xvii
DAFTAR TRANSLITERASI .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
<b>1. Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>11</b>
<b>2. TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Kepedulian .....	13

1. Pengertian Kepedulian .....	14
2. Jenis- jenis kepedulian .....	15
3. Kepedulian masyarakat terhadap pendidikan .....	16
B. Orang tua .....	17
1. Pengertian orang tua .....	17
2. Kewajiban orang tua .....	19
3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam .....	21
C. Guru .....	32
1. Pengertian Guru .....	32
2. Term Guru Dalam Islam .....	34
3. Syarat-syarat Guru .....	37
4. Tugas dan tanggung jawab guru .....	44
5. Guru Dalam Pendidikan Islam .....	51
6. Kompetensi Guru .....	60
7. Peranan guru dalam proses pembelajaran .....	64
D. Minat Belajar .....	67
1. Pengertian minat belajar .....	67
2. Ciri-ciri Minat Belajar .....	69
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	70
4. Fungsi Minat Belajar .....	72
<b>3. KERANGKA PIKIR .....</b>	<b>74</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>76</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	76

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	77
C. Unit Analisis Data Dan Penentuan Informan .....	77
D. Teknik Pengumpulan data .....	78
E. Teknik Analisis Data .....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
1. Deskripsi karakteristik Objek Penelitian.....	81
2. Kepedulian Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MIS GUPPI Rumbia .....	87
3. Tingkat minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia.....	98
4. Faktor pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Belajar .....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
1. Kesimpulan.....	107
2. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 2.1. Data Kepala Sekolah sejak didirikan.....	83
Tabel 2.2. Keadaan Guru MIS GUPPI Rumbia .....	84
Tabel 2.3. Keadaan Siswa MIS GUPPI Rumbia .....	84
Tabel 2.4. Keadaan Fasilitas MIS GUPPI Rumbia.....	85



## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 1 Nampak depan sekolah .....	118
Gambar 2 Wawancara dengan kepala sekolah .....	118
Gambar 3 Wawancara dengan guru MIS GUPPI Rumbia .....	119
Gambar 4 Wawancara dengan orang tua siswa MIS GUPPI Rumbia ...	120



## DAFTAR TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	ا		ط	t}
2.	ب	b	ظ	z}
3.	ت	t	ع	'
4.	ث	th	غ	g
5.	ج	j	ف	f
6.	ح	h	ق	q
7.	خ	kh	ك	k
8.	د	d	ل	l
9.	ذ	dh	م	m
10.	ر	r	ن	n
11.	ز	z	و	w
12.	س	s	ه	h
13.	ش	sh	ء	y
14.	ص	s}	ي	
15.	ض	d'		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### 2. Vokal dan Diftog

- Vokal atau bunyi (a), (i), (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

Fathah : a    َ

Kasrah : i    ِ

Dammah : u    ُ

2. Diftog yang dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw). Misalkan bayn (بين) dan (قول)
3. Syahadah dilambangkan dengan konsonan ganda
  4. Kata sandang al- (alif lam ma'rifah) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, maka tersebut ditulis dengan huruf besar (Al-) misalnya: menurut al-Bukhary....., 2) al-Bukhary berpendapat....
  5. Ta'marbutah (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat maka ia ditransliterasi dengan huruf h misalnya: al-risalat li al-madrasah
  6. Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah istilah Arab yang belum dibakukan dalam perbendaharaan bahasa Indonesia.
  7. Lafz al-jalalah (الله) yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilayh (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Misalnya: dinullah, billah dan lain-lain. Adapun kata ta'marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah ditransliterasi dengan huruf t misalnya: hum fiirahmatillah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak seseorang lahir sudah mengenal dan membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh diluar sekolah. Seperti misalnya dari lingkungan dan keluarga. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik.

Orang tua merupakan pengemban amanat dari Allah swt. Karena Allah swt. menitipkan anak kepada orang tua untuk dididik dan dipelihara agar menjadi orang yang berguna bagi bangsa, negara, dan agamanya. Sebagaimana Firman Allah dalam Alquran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya

malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS. At-Tahrim:6)

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, sekaligus memberikan pendidikannya. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung. Yang sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang mengalami pertumbuhan. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat dituntut. Anak akan kehilangan kendali jika perhatian orang tua tidak ada.

Kedudukan orang tua mempunyai arti penting dalam pendidikan anak, arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab orang tua sebagai bentuk pendidikan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai orang tua, berkewajiban memberi perhatian kepada anak-anaknya, tolong-menolong dan saling hormat-menghormati, dengan adanya perhatian orang tua, anak akan tumbuh berkembang dengan kepribadian yang baik, sesuai dengan tuntutan agama Islam yang berakhlakul karimah.

Akan tetapi dalam menentukan pilihan sekolah bagi anaknya, banyak terjadi campur tangan orang tua terlalu besar. Hal ini sering membawa akibat kegagalan dalam pendidikan sekolah, karena anak terpaksa mengikuti pelajaran yang tidak sesuai dengan pilihan dan minatnya. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya di ungkapkan oleh Singgih D Gunarsih dan Y Singgih

Gunarsih, berpendapat bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar anak meliputi: Tingkat kecerdasan, kepribadian, motivasi, hasrat untuk berprestasi, lingkungan sekolah, orang tua, maupun masyarakat dimana anak tinggal. (Singgih, 1985:40)

Perhatian orang tua yang diharapkan oleh anak tidak hanya berbentuk pada hal-hal yang bersifat materi saja, sikap membiasakan, menegur, menasehati, sangat dibutuhkan oleh anak, karena akan menjadi embun penyejuk bagi anak ketika jiwa anak dilanda kekeringan religius. Tidak semua orangtua memiliki perhatian yang sama terhadap pendidikan anaknya, ada yang perhatiannya baik, misalnya menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, dan menemani anaknya belajar dengan memberikan bimbingan secara intensif, ada juga yang bersikap acuh, artinya perkembangan anak diserahkan sepenuhnya kepada guru dan anak itu sendiri.

Dakir (1993:114) dalam bukunya *Dasar-Dasar Psikologi*, mengatakan perhatian orang tua adalah “keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam-dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar diri kita”

Sedangkan disiplin menurut Soegeng Prijodarmito yang dikutip oleh Tulus Tu'u mengemukakan bahwa :

“Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.” (Tulus Tu'u, 2004:31)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua itu akan menambah semangat siswa dan suasana kelas akan lebih hidup, sehingga prestasi yang akan dicapai memuaskan. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah "keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

Perhatian orang tua terhadap anak, termasuk dalam konteks bimbingan dalam keluarga. Bimbingan orang tua dapat meliputi: perhatian, nasihat, janji-janji, dan penghargaan. Kemudian, perhatian ini adalah proses mental terhadap stimuli atau rangkaian stimuli tertentu yang menonjol dalam keadaan stimuli-stimuli yang lainnya melemah. Perhatian terjadi apabila seseorang mengkonsentrasikan alat indranya terhadap stimuli yang mempunyai sifat-sifat menarik dan sesuai dengan kebutuhan subjek.

Berkenaan dengan perhatian orang tua, tidaklah cukup jika orang tua sekadar menyediakan dan melengkapi fasilitas serta sarana belajar yang

berwujud benda fisik, sebab lengkapnya fasilitas fisik belum menjamin seorang anak belajar dengan baik. Fasilitas yang disediakan oleh orang tua hanya merupakan salah satu faktor saja yang berpengaruh terhadap kesuksesan belajar.

Bagaimanapun baiknya dan lengkapnya fasilitas yang tersedia, jika digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas belajar, dapat juga membawa prestasi belajar anak tidak akan optimal. Dalam kaitannya dengan masalah ini, bahwa apa yang terjadi di dalam rumah adalah lebih penting daripada apa yang tersedia dalam rumah.

Hal-hal tersebut, terkandung maksud bahwa perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mempunyai arti dan pengaruh yang lebih penting, jika dibandingkan dengan pengadaan fasilitas belajar yang mewah. Karena itulah, dalam hal ini pengadaan sarana dan fasilitas belajar dimasukkan menjadi salah satu aspek dari wujud perhatian orang tua, artinya jika membicarakan ubahan perhatian orang tua secara implisit di dalamnya sudah termasuk pula pengadaan fasilitas belajar.

Keluarga mempunyai peranan dan tanggungjawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian.

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan secara alami. Apalagi setelah anak lahir, pengenalan diantara orang tua dan anak-anaknya yang diliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian. Anak-anak akan berkembang kearah kedewasaan dengan wajar di dalam lingkungan keluarga segala sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama, sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya. Maka, keluarga yang baik di dalamnya akan terjadi interaksi diantara para anggotanya.

Sebuah keluarga perlu adanya dorongan semangat untuk meningkatkan minat dalam hal apapun. Khususnya pada anak-anak yang pada masa sekarang ini harus benar-benar mengemban pendidikan yang cukup.

Pendidikan pada hakekatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk pendidikan formal. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. (Hanafie.S, 2019)

Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan minat peserta didik dalam belajar.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah sangatlah dibutuhkan perhatian dan kepedulian dari orang tua dan Guru, orang tua yang memberikan perhatian dalam hal prestasi belajar anak akan mempengaruhi tingkat disiplin anak dalam belajar di sekolah.

Berdasarkan *data base* siswa tahun pelajaran 2021/2022 MIS GUPPI Rumbia, Enrekang diperoleh data siswa sekolah sebanyak 31 siswa laki-laki, dan 28 siswa perempuan. Pekerjaan orangtua siswa mayoritas adalah petani

Pekerjaan dan tuntutan ekonomi yang tinggi di era yang serba modern ini membuat orangtua siswa di MIS GUPPI Rumbia, Enrekang khususnya, harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Sehingga waktu yang diluangkan untuk keluarga sangat terbatas untuk memperhatikan dan memantau aktivitas belajar anak, akibatnya anak belajar sesuai kemampuannya dan dalam kesehariannya digunakan anak untuk bermain dengan temannya, bermain *games* di Hp dan Game Online. Selain itu kebanyakan orangtua siswa juga masih belum mampu untuk menyediakan fasilitas-fasilitas belajar, seperti halnya buku-buku pelajaran tambahan.

Sehubungan dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang meningkatkan minat belajar siswa ini yang ditinjau dari sudut kepedulian orang tua dan guru terhadap kelangsungan pendidikan anak, dengan judul **Kepedulian Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MIS GUPPI Rumbia Desa Lunjen Enrekang.**

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Penelitian ini berjudul kepedulian orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia desa Lunjen Kab Enrekang. Dalam penelitian ini, peneliti perlu membatasi fokus penelitian dan deskripsi fokus untuk menjaga agar penelitian ini tetap terarah. Adapun fokus penelitian dan deskripsi fokus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepedulian orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia desa Lunjen kab Enrekang.
2. Kepedulian guru dalam meningkatkan minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia desa Lunjen kab Enrekang.
3. Minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia desa Lunjen kab Enrekang.
4. Dampak meningkatnya minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia desa Lunjen kab Enrekang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepedulian orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia desa Lunjen Enrekang ?
2. Bagaimana tingkat minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia desa Lunjen Enrekang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah yang telah dikemukakan, yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepedulian orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia desa Lunjen Enrekang.
2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia desa Lunjen Enrekang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia Enrekang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Memberikan pengembangan pengetahuan tentang peningkatan minat belajar siswa ini yang ditinjau dari sudut kepedulian orang tua dan guru terhadap kelangsungan pendidikan anak.
2. Menambah kepedulian orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar.
3. Dalam institusi pemerintahan dapat menjadi hasanah dalam memperkaya kajian tentang minat belajar siswa ini yang ditinjau dari sudut kepedulian orang tua dan guru terhadap kelangsungan pendidikan anak.

4. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang masih mempunyai kaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Penelitian sebelumnya

Penelitian saya tentang kepedulian orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar ini bukanlah yang pertama, melainkan penelitian ini bertujuan untuk pengembangan dan peningkatan. Menurut penelitian saya, penelitian yang secara khusus membahas tentang kepedulian orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul yang saya bahas, khususnya karya yang pernah diteliti, antara lain :

1. Tesis Andi Eliyah Humairah “Pengaruh Perhatian Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Di SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar ” Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar (UNM) Makassar 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN Minasa Upa kota Makassar tahun ajaran 2015/2016 adalah positif yang berarti pengaruhnya signifikan dan kontribusinya nyata. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi sebesar 66,67 % berada dalam kategori tinggi dilihat dari berbagai indikator yang dapat mempengaruhi pengaruh perhatian orang tua seperti : memperhatikan kehadiran anak di sekolah, kelengkapan sarana belajar anak, memotivasi anak dalam belajar, membimbing dan mengarahkan belajar anak, dan memperhatikan prestasi belajar anak. 2) hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV dan V di SDN minasa upa kota Makassar tahun ajaran 2015/2016 adalah positif yang berarti pengaruhnya signifikan

dan kontribusinya nyata. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi sebesar 88,88 % berada dalam kategori tinggi dilihat dari berbagai indikator yang dapat mempengaruhi siswa seperti : keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu, objek-objek atau kegiatan yang disenangi, kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi, jenis usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.

3) hubungan antara perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas iii, iv dan v SDN minasa upa kota makassar tahun ajaran 2015/2016 adalah positif yang berarti pengaruhnya signifikan dan kontribusinya nyata.

2. Skripsi Deska Emilia "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang" Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019. Hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di SDN 64 Bengkulu selatan desa suka nanti kecamatan kedurang adalah 1) memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan anak, sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak, menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga, memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka, sebagai tempat bertanya dan mengaduh terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak, memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak yaitu faktor intern dari dalam diri anak maupun faktor ekstern dari luar diri anak, faktor lingkungan, orang tua, dan motivasi, kondisi anak, bahkan kondisi guru pun berpengaruh. Faktor dari dalam diri anak merupakan kesadaran dalam diri anak bahwa belajar saat ini adalah kepentingan dirinya pada masa mendatang. Faktor dari luar adalah kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya dalam

belajar. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan pada guru dan orang tua sibuk dengan mencari nafkah..

3. Skripsi Ahmad Wildanum M “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto” Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa (1) minat belajar pada materi IPS di YPI SMP sunan ampel bangsal kelas viii masih tergolong rendah. Hal itu dapat diketahui pada saat jam pelajaran berlangsung masih banyak siswa yang berada diluar, hal ini menunjukkan ketidaksiapan siswa untuk memulai proses belajar, pada waktu guru menjelaskan materi, masih banyak yang tidak fokus pada guru tersebut, atau mayoritas siswa-siswi kelas VIII di YPI SMP sunan ampel bangsal dan mayoritas siswa tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sederhana mengenai materi IPS. (2) adapun upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi kelas viii ypi smp sunan ampel menggunakan penggunaan metode yang variatif, menggunakan media pembelajaran meskipun sarana prasaran masih tergolong kurang memadai, menciptakan gaya mengajar yang humanis dan humoris agar menciptakan suasana belajar yang nyaman. (3) hambatan yang diperoleh guru pada saat proses belajar mengajar yaitu: terbatasnya sarana prasarana sehingga penggunaan media pembelajaran pun juga seadanya dan penjelasannya pun juga bersifat manual, lingkungan keluarga dan teman-temannya dirumah dan hubungan antara guru dan siswa yang kurang terbuka.

## **2. Tinjauan Teori**

### **A. Kepedulian**

## 1. Pengertian Kepedulian

Kata “kepedulian” berasal dari kata “peduli” yang ditambah awalan “ke” dan akhiran “an”. Kepedulian berarti menaruh peduli, atau perhatian terhadap sesuatu hal atau benda. Dalam kamus bahasa Indonesia (1989:657) di paparkan bahwa “kepedulian berarti mengindahkan, memperhatikan atau menghiraukan sesuatu hal atau benda”

Menurut Wardhani (1982:82) kepedulian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kepedulian masyarakat diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan.

Bantuan yang diberikan kepada mereka berupa sandang, pangan dan kesehatan untuk kebutuhan sehari-harinya, demikian pula bantuan sandang, perlengkapan sholat, makanan kepada mereka yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohaninya. Sedangkan bantuan yang diberikan dalam bidang kesehatan seperti memberikan bantuan uang untuk berobat ketika anak panti asuhan sakit.

- b. Memberikan perhatian dan kasih sayang

Seperti halnya orang tua harus menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada anak kandungnya, umat Islam juga harus menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak di panti asuhan. Mereka yang telah kehilangan perhatian dan kasih sayang orang tuanya sangat membutuhkan perhatian orang lain, meski nilainya tidak sama.

Perhatian dan kasih sayang ini sangat penting bagi tumbuh kembang jiwa dan raga mereka. Hal ini membuat mereka kuat menerima kenyataan hidup dan bersemangat menggapai masa depan. Karena itu, mereka harus diperlakukan dengan kebaikan dan cinta.

c. Membiayai pendidikan

Berbuat baik kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan dengan membiayai pendidikannya adalah perbuatan yang sangat mulia, sehingga diharapkan mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang cerdas, baik dan saleh.

Pendidikan dan pengajaran memegang peranan penting sebagai dasar pengetahuan akhlak, etika dan akhlak yang baik bagi anak-anak dan Allah dan memang Rasulullah juga menganjurkan hal ini untuk memberikan yang terbaik bagi mereka.

2. Jenis- jenis kepedulian

Menurut Muhammad Asrori (2012:9) Kepedulian sosial dikategorikan dalam 3 jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Kepedulian suka maupun duka yaitu kepedulian yang timbul tanpa membedakan situasi baik dalam situasi suka maupun duka, turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- b. Kepedulian pribadi dan bersama yaitu kepedulian yang timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan bersama dan kegiatannya berkelanjutan.

- c. Kepedulian yang mendesak yaitu kepedulian yang bersifat kepentingan bersama dan harus diutamakan.

### 3. Kepedulian Masyarakat Terhadap Pendidikan

Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat dalam kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Kenyataan ini sekaligus memberikan jawaban bahwa suatu kelompok social atau masyarakat tidak bisa lepas dari tanggung jawab untuk menciptakan solidaritas dan kerjasama dalam mempertahankan kebenaran. Kehidupan dalam masyarakat mempunyai makna yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dalam masyarakat itulah anak akan memanfaatkan dan mengembangkan pendidikan, baik mental, fisik maupun intelektual yang ia peroleh dilingkungan keluarga dan sekolah dalam berbagai perbuatan yang dituntut oleh pergaulan dalam masyarakat.

Masyarakat merupakan lembaga masyarakat yang ketiga. Para pendidikan umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara tiga lapangan pendidikan tersebut akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.

Peran masyarakat antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan, ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan

prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung dan tidak langsung, memikul tanggung jawab, membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintahkan kepada yang ma'ruf melarang yang munkar dimana tanggung jawab manusia lebih perbuatannya yang khas, keputusan dan maksudnya sehingga mencakup masyarakat tempat ia hidup dan alam sekitarnya di sekelilingnya. Oleh sebab itu setiap individu hendaknya peduli terhadap kebaikan kesatuannya, setiap anggota masyarakat bertanggung jawab atas kebaikan lainnya. (Abdul Latif, 2009 :35)

## B. Orang tua

### 1. Pengertian orang tua

Yang disebut orang tua adalah ayah dan ibu. Orang tua keluarga sangat berperan penting dalam pembangunan bangsa karena keluarga merupakan tempat terpenting bagi tumbuh kembang anak. Harus diingat juga bahwa suatu bangsa dan negara terdiri dari keluarga-keluarga, sehingga perlu jika ingin membentuk bangsa dan negara yang beradab, segala sesuatunya dimulai dari keluarga. Kata orang tua adalah frase majemuk, secara harfiah berarti "ayah, ibu kandung". Orang yang dianggap tua (bijaksana, bijak, ahli, dll), orang yang disegani (dihormati). (Anton Moeliono, 1989:629)

Orang tua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap anaknya dan berperan sebagai panutan serta tauladan dalam bertingkah laku. Suatu kesalahan besar apabila orang tua tidak memberikan perhatian

kepada pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab anak yang tumbuh tanpa perhatian orang tua akan menjadi anak yang jauh dari kasih sayang.

Tidak lazim apabila orang tua membiarkan anaknya tumbuh dan berkembang tanpa ada dukungan dan motivasi walaupun secara materiil anak tidak membutuhkan namun dalam jiwa ia selalu mengharapkan kehadiran pendorong dan pemberi semangat. Tidak sedikit orang tua yang meninggalkan kesenangan pribadinya untuk membahagiakan atau menyenangkan anak-anaknya, bahkan terkadang seorang ibu rela mengorbankan dirinya demi kepentingan anaknya.

Konsep orang tua atau keluarga dalam sosialisasi merupakan bagian dari ikon yang mendapat perhatian khusus, keluarga pada umumnya dianggap sebagai bagian penting dari masyarakat. Individu terbentuk karena orang tua dan keluarganya yang pada akhirnya membentuk masyarakat, oleh karena itu peran orang tua atau keluarga dalam membentuk masyarakat sangat penting.

Definisi tersebut secara umum dapat diambil pengertian bahwa orang tua atau keluarga adalah:

- a. Merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak.
- b. Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab.
- c. Orang tua berkewajiban memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial. (Nursyamsiah Yusuf, 2000:66)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim:6)

Pada ayat tersebut mengandung makna, bahwa yang sangat berperan penting dalam mewujudkan anak yang beriman dan bertakwa adalah orang tua. Karena orang tua menjadi pelindung bagi anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan dosa.

## 2. Kewajiban orang tua

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan terpenting bagi anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pengembangan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia mempunyai dasar yang sama, yaitu Pancasila.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat,

melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

(Binti Maunah 2009:92)

Dalam hadits nabi saw, yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra.

Bahwa

مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءَ: أَنْ يُحْسِنَ إِسْمَهُ إِذَا وُلِدَ، وَيُعَلِّمَهُ الْكِتَابَ إِذَا عَقَلَ،  
وَيُزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ

“Hak anak dari orang tuanya ada tiga, (yaitu) diberikan nama yang baik ketika lahir, diajarkan Alquran ketika sudah berakal (tamyiz), dan menikahkannya ketika sudah menemukan.”

Orang tua berperan penting dalam pendidikan anaknya mulai sejak anak itu lahir, orang tua berkewajiban mengajarkan anaknya Alquran dan itu juga menyangkut pemberian pendidikan anak yang paling baik, karena Alquran merupakan pedoman umat manusia dalam mengarungi kehidupan, dan Alquran merupakan sumber pokok ajaran islam. Dalam hadits yang lain, yang diriwayatkan oleh Hakim, disebutkan bahwa:

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.” (HR. Al Hakim: 7679).

Anak merupakan amanat di tangan kedua orang tuanya dan qalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga dan murni yang belum dibentuk dan diukir. Dia menerima apa pun yang diukirkan padanya dan menyerap apa pun yang ditanamkan padanya. Jika dia dibiasakan dan dididik untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat.(Al-gazali. 3/72)

Senada dengan ucapan Alghazali di atas adalah perkataan al-Imam Ibnu al-Qayyim *rahimahullah*, “Siapa saja yang mengabaikan pendidikan anaknya dalam hal-hal yang berguna baginya, lalu dia membiarkan begitu saja, berarti dia telah berbuat kesalahan yang fatal. Mayoritas penyebab kerusakan anak adalah akibat orang tua mengabaikan mereka, serta tidak mengajarkan berbagai kewajiban dan ajaran agama. Orang tua yang menelantarkan anak-anaknya ketika mereka kecil telah membuat mereka tidak berfaedah bagi diri sendiri dan bagi orang tua ketika mereka telah dewasa. Ada orang tua yang mencela anaknya yang durjana, lalu anaknya berkata, “Ayah, engkau durjana kepadaku ketika kecil, maka aku pun durjana kepadamu setelah aku besar. Engkau menelantarkanku ketika kecil, maka aku pun menelantarkanmu ketika engkau tua renta.”

### 3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tuanya. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tuanya yang harus dipertanggungjawabkan nanti di akhirat. Oleh karena itu, orang tua wajib menjaga, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya merupakan tanggung jawab yang berat. Orang tua harus menjaga anak dan seluruh anggota keluarganya agar selamat dari siksa api neraka.

Pendidikan anak dalam Islam menjadi suatu kewajiban yang tidak bisa diabaikan oleh kedua orangtua. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan agar menjadi generasi Islami. Berdasarkan petunjuk Alquran dan Hadis nabi saw. Pembinaan anak sejak dini bisa dilakukan dengan cara-cara berikut :

1. Mendorong anak untuk membaca Alquran.
2. Mendorong anak untuk menghafal hadits-hadits Nabi.
3. Mendorong anak untuk mengahayati ciptaan-ciptaan Allah swt. yang tampak disekelilingnya.
4. Mendorong anak sejak berumur tujuh tahun untuk melaksanakan shalat pada waktunya. Dalam rangka ini orang tua Ayah atau ibu) menjadi panutan bagi anak untuk membiasakan shalat, baik dirumah maupun dimesjid.
5. Melatih anak untuk bersikap sabar dan ridha terhadap apa yang ada dengan menunjukkan hikmah-hikmah yang bisa diperoleh bagi orang yang sabar, baik dalam menghadapi ujian dan cobaan maupun dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari.
6. Mengajarkan kepada anak tentang arti penting mencintai Allah swt dan Rasulullah saw diatas cinta kepada yang lain. Sejak dini orang tua juga harus mengajarkan dan membiasakan kepada anak karakter-karakter utama, seperti sabar, qanaah, syukur, ikhlas, ridha, ikhtiar, dan tawakal kepada Allah swt.

7. Mengajarkan kepada anak pentingnya penyucian hati dengan menghindari sifat-sifat tercela, seperti syirik, dusta, berani kepada orang tua, iri, dengki, membenci dan berburuk sangka kepada orang lain, serta membicarakan aib orang lain.
8. Melatih anak untuk senang bersedekah kepada fakir miskin, terutama dengan hartanya sendiri, meskipun sekedarnya saja. Ini penting dilakukan untuk mewujudkan sifat dermawan sejak dini pada diri anak.
9. Membacakan kisah-kisah para Nabi Allah dan kisah-kisah lain dalam Alquran kepada anak agar anak dapat mengambil ibrah (pelajaran) dari kisah-kisah tersebut.
10. Orang tua harus konsisten dalam menampakkan sikap dan perilaku positif kepada anak sehingga ia mendapatkan model-model berkarakter secara benar.
11. Orang tua Menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan saling menghormati antar anggota keluarga, baik yang muda terhadap yang dewasa maupun yang dewasaterhadap yang muda, sehingga anak merasa bangga dan tentram terhadap apa yang dilakukan oleh orang-orang dewasa.
12. Menciptakan kondisi yang dapat melatih anak agar kecakapannya tumbuh dan berkembang-baik kecakapan berpikir, emosi, maupun spritual.

13. Mengajak anak untuk terlibat secara langsung dalam berdiskusi dan berdialog dalam suasana demokratis dalam urusan-urusan penting di keluarga yang memang menjadi bagian dari dunia anak.
14. Menanamkan keimanan yang kuat kepada anak dengan memotivasinya menghafal ayat-ayat Alquran (surah-surah pendek) dan hadits-hadits Nabi yang populer. Selain itu, mengajaknya ke mesjid dan berziarah ketempat-tempat yang bisa menumbuhkan iman, seperti alam terbuka, monumen-monumen Islam, makam, dan lembaga-lembaga pendidikan yang bagus.
15. Membantu anak dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islam, terutama dalam interaksi anak sehari-hari bersama teman-temannya, baik di rumah, di sekolah, maupun di tengah-tengah masyarakat. (Marzuki, 2015:74)

Anak dilahirkan di atas fitrah, maka orang tua lah yang dapat menjadikan mereka menjadi anak yang baik ataupun sebaliknya. Dalam mengembangkan fitrah beragama anak dalam lingkungan keluarga ada beberapa hal lagi yang perlu menjadi kepedulian (perhatian) orangtua yaitu sebagai berikut:

- 1) Karena orangtua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak, maka seyogianya dia memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul

karimah (akhlak yang mulia). Kepribadian orangtua baik, baik yang menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku atau tatacara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak.

- 2) Orangtua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik. Sikap dan perlakuan orang tua yang baik adalah yang mempunyai karakteristik: (a) memberikan curahan kasih sayang yang ikhlas; (b) bersikap respek / menghargai pribadi anak; (c) menerima anak sebagaimana biasanya, (d) mau mendengar pendapat/keluhan anak; (e) memaafkan kesalahan anak dan meminta maaf bila ternyata orang tua sendiri salah kepada anak, dan (f) meluruskan kesalahan anak dengan pertimbangan atau alasan-alasan yang tepat.
- 3) Orangtua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antaranggota keluarga (ayah dengan ibu, orangtua dengan anak, dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik.
- 4) Orangtua hendaknya membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama terhadap anak, seperti: syahadat, shalat (bacaan dan gerakan), berwudhu, do'a do'a, bacaan Alquran, lafaz zikir dan akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) seperti menjalin

persaudaraan dengan orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah. (Syamsu Yusuf, 2012:138)

Ada beberapa tanggung jawab pokok orang tua terhadap anaknya. Hal ini dilakukan secara terperinci dalam buku Prinsip Dasar Akhlak Mulia. Secara garis besar, tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah:

- a. Menerima kehadiran anak sebagai amanah dari Allah
- b. mendidik anak dengan cara yang baik
- c. Memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak
- d. Bersikap dermawan kepada anak
- e. Tidak membeda-bedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan dan hal kasih sayang dan pemberian harta
- f. Mewaspadaai segala sesuatu yang mungkin memengaruhi pembentukan dan pembinaan anak
- g. Tidak menyumpahi anak
- h. Menanamkan akhlak mulia kepada anak. (Syamsu Yusuf, 2012:138)

Secara konseptual, Islam menganjurkan agar orang tua (ayah dan ibu) dalam kehidupan keluarga bersama anak-anaknya, dapat menjadi teladan atau kesalehan yang akan diikuti anak-anaknya. Kesalehan orang tua akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak-anaknya, yang nantinya akan berdampak baik pula terhadap kehidupan anak ditengah masyarakat kerana keluhuran orangtuanya. Orangtua, karenanya sedapat mungkin dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah swt sebagai

modal dan inspirasi bagi anak-anak dalam mengikuti perilaku dan kesalahan orangtuanya. (Abdullah Idi, 2015:143)

Manusia lahir didunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya. Sebagai lingkungan pendidikan pertama yang berpengaruh pada perkembangan anak maka tugas orang tua terhadap anak adalah :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam.
- b. Menanamkan keimanan dalam Jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan Agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak adalah kehidupan keluarga atau orang tua dengan aspek yang berbeda, perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keselamatan dan ketertiban menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak ditentukan pula oleh faktor keturunan dan lingkungan. (Hasbullah, 2001:88)

Tugas atau tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tidak terbatas pada hal-hal yang bersifat materi saja, tetapi juga hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Orang tua berperan sebagai pengawas (supervisor) dari pada kegiatan di sekolah yang harus dikerjakan oleh anak di rumah, sebagai pendidik dengan contoh teladan dari perbuatan, sebagai pemberi fasilitas belajar bagi anak. Orang tua yang berperan sebagai pengawas, hendaknya secara tidak langsung memperhatikan seluruh kegiatan yang dilakukan anak. Harus memperhatikan apakah anak memiliki Pekerjaan Rumah (PR), apakah sudah belajar untuk pelajaran besok, apakah ada kesulitan dalam mata pelajaran tertentu. Kesemua itu merupakan tanggung jawab orang yang secara rutin memperhatikan, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Kemudian orang tua berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar anak di rumah, yaitu menyangkut seluruh kebutuhan anak dalam perlengkapan belajar, juga tempat belajar di rumah, serta iklim belajar yang menunjang. Salah satu cara untuk mengundang agar senang dan mau belajar di rumah, orang tua harus memperhatikan tempat belajar, dorongan belajar (motivasi) dan membangkitkan minat belajar. Tempat belajar yang memadai: baik ventilasi udara yang cukup, penerangan dan temperatur ruangan yang sesuai, meja belajar dan kursi yang cukup, peralatan lain seperti: buku-buku yang diperlukan dan alat peraga belajar, serta suasana yang tenang. (Utami Munandar, 2002:67)

Hubungan pendidikan dalam keluarga adalah didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, rasa

kasih sayang yang murni, yaitu rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah yang menjadi sumber kekuatan menjadi pendorong orang tua untuk tidak jemu-jemu membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak-anaknya. (HM Alisuf Sabri, 2005:21).

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat. Adapun ayat Alquran mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terdapat dalam surah An-Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Dalam ayat ini orang tua dituntut agar tidak membiarkan atau melepas tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Dalam ayat ini juga orang tua dituntut untuk memikirkan keadaan masa depan anak mereka. Artinya dalam ayat ini secara tidak langsung para orang tua dituntut agar

selalu memperhatikan keadaan anak mereka dalam segala hal agar masa depannya baik.

Empat pola dasar dalam pembinaan keimanan pada anak, yaitu:

1. Senantiasa membacakan kalimat tauhid pada anak
2. Menanamkan kecintaan kepada Allah, kepada Rasulullah saw.
3. Mengajarkan Alquran, dan
4. Menanamkan nilai-nilai pengorbanan dan perjuangannya.

Pertumbuhan jasmani anak berjalan cepat dan perkembangan akidah, kecerdasan, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan kemasyarakatan anak (tujuh dimensi manusia), berjalan serentak dan seimbang. Anak mulai mendapat bahan-bahan atau unsur-unsur pendidikan serta pembinaan yang berlangsung tanpa disadari oleh orang tuanya. Mata si anak melihat dan merekam apa saja yang tampak olehnya. Rekaman tersebut tinggal dalam ingatan.

Manusia belajar lewat penglihatan sebanyak 83%. Kemudian telinga juga segera berfungsi setelah ia lahir, dan menangkap apa yang sampai ke gendang telinganya. Dia mendengar bunyi, kata-kata, yang diucapkan oleh ibu, bapak, kakak dan orang lain dalam keluarga, atau suara dari radio, TV, dan sebagainya. Lewat pendengaran itu, anak belajar sebanyak 11%.

Pertumbuhan kecerdasan anak sampai umur enam tahun masih terkait kepada alat indranya, maka dapat dikatakan bahwa anak pada umur (0-6 tahun) ini berpikir indrawi. Artinya, anak belum mampu memahami hal yang maknawi (abstrak). Oleh karena itu, pendidikan, pembinaan

keimanan, dan ketakwaan anak belum dapat menggunakan kata-kata(verbal).

Kepedulian orang tua terhadap anaknya merupakan barometer dari rasa tanggung jawab yang ada dalam dirinya terhadap seorang anak. Tumbuh kembang anak secara kejiwaan (mental intelektual dan mental emosional) yaitu IQ dan EQ, amat dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian orang tua dalam memelihara, mengasuh dan mendidik anaknya. Sebab, dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap kedua orang tuanya.

Sudah sepatutnya orang tua mengetahui beberapa aspek pengetahuan dasar yang penting sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tumbuh kembang anak memerlukan dua jenis makanan dan kebutuhan yang bergizi, yakni makanan lahir, dan makanan mental, berupa: kasih sayang, perhatian, pendidikan, dan pembinaan yang bersifat kejiwaan (non fisik) yang dapat diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anak-anaknya, maka orang tua mempunyai beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi dan membimbing keturunan mereka, terutama dalam beragama. Orang tua yang berkepribadian baik kepada anak akan menjadi model berkarakter secara benar, mendorong, melatih dan mengajarkan anak yang dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah swt.

## C. Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K.(2001 :175) mengatakan bahwa: “Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. (Muhammad Uzer Usman, 2002 :1)
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, bermoral, cakap, terbuka adil dan penyayang. (M.Muri Yusuf, 2000 :54)

c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. (Sardiman AM, 2005 :125)

d. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. "Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melakukan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. (Syaiful Bahri Djamarah, 2005 :31)

e. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi siswa-siswanya dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin dan mandiri. (Isjoni, 2009 :23)

f. Guru merupakan tokoh yang sangat utama dalam membimbing anak dalam sekolah serta memperkembangkan anak didik supaya menggapai kedewasaan. Oleh karena itu, perihal awal yang dicermati guru supaya menarik hasrat anak didik merupakan jadi seorang yang berkesan serta berwibawa. (Syaefullah, 2012 :153)

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah drajat (2005:10) mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut "setiap guru hendaknya mempunyai

kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam sesuatu proses belajar mengajar, yang berfungsi dan dalam usaha buat membentuk sumber energi manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dengan demikian bisa disimpulkan kalau guru merupakan figur manusia yang menempatkan posisi dalam memegang peranan berarti dalam pembelajaran guna mengabdikan, mendidik serta mencerdaskan peserta didik, yang memiliki tanggung jawab dan pemegang amanat dalam membimbing serta membina peserta didik dalam menggapai tujuan.

## 2. Term Guru Dalam Pendidikan Islam

Menurut Abd. Rahman Getteng (2015 :5) Lahirnya berbagai term dalam konteks pendidikan Islam identik dengan teori barat, dimana tugas pendidik secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Dalam mengupayakan pencapaian hal tersebut, para pendidik sering diberi predikat ustaz, murabbi, mu'allim, mudarris, mursyid dan mu'addib. Predikat ustaz biasa digunakan untuk seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru atau dosen dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

Seorang dikatakan profesional, apabila pada dirinya menempel perilaku dedikatif yang besar terhadap tugasnya, serta perilaku komitmen

terhadap kualitas proses serta hasil kerja, dan perilaku continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh pemahaman yang besar bahwa tugas mendidik merupakan tugas mempersiapkan generasi penerus yang hendak hidup pada zamannya. Ali bin Abi Thalib ra. pernah berkata: "Ajarlah anak-anak kamu karena mereka akan hidup pada masa yang berbeda dengan dengan masa kalian." (Hasan Langgulung, 1988).

Menurut Abd. Rahman Getteng (2015 :6) Mu'allim atau mu'allamu diberikan ilham kepada kebenaran dan kebaikan. Memang seorang guru dalam menjalankan profesinya tentu saja memiliki (mendapat) ilham dari Allah swt. atas apa yang ia peroleh dari pendidikan. Ilham seorang guru dituntut mengantarkan kebenaran. Menelaah secara rinci kata mu'allim, yang berasal dari kata "ilmu", tercantum dimensi teoritis dan dimensi amaliah. Ini memiliki arti bahwa seorang guru dituntut untuk sanggup menerangkan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berupaya untuk membangkitkan peserta didik untuk mampu mengamalkannya. Allah mengutus rasul-Nya antara lain agar dapat mengajarkan (ta'lim) kandungan alkitab dan alhikmah, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan (Quraish Shihab, 2005 :125).

Seorang guru dituntut untuk sanggup mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan alhikmah ataupun kebijakan serta keahlian melakukan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi mudharat.

Seorang pengajar dituntut untuk sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, dan amaliah (implementasi). Tegasnya, kata mu'allim pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih fokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan (baca: pembelajaran) dari seorang yang mengetahui kepada seorang yang tidak mengetahui (Ramayulis, 2004 :138).

Kata murabbi berasal dari kata dasar Rab. Tuhan sebagai Rab al-'Alamin dan Rab al-Nas, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dan manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuhkembangkan kreativitasnya agar sanggup mengoreksi, mengatur dan memelihara alam serta segenap isinya. Dilihat dari segi pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik atau siswa, agar mampu berkreasi, serta mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan mudharat bagi dirinya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. (Abd. Rahman Getteng, 2015 :7)

Kata mursyid biasa digunakan dalam kelompok thariqah (tasawuf atau guru pembimbing kerohanian), dan kata mursyid juga dipakai kata syekh untuk maksud yang sama. Sedangkan kata muaddib berasal dari dua

kata aduba, ya'dibu, 'adaban, yang berarti moral, etika, dan adab, atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan bathin (Mahmud Yunus, 2010 :137),

Beberapa term guru dalam konteks pendidikan Islam mengindikasikan bahwa pencapaian tujuan pendidikan baik secara eksplisit maupun implisit akan tercapai sesuai dengan peran term di atas. Namun demikian, bahwa term ustaz, murabbi, mu'alim, mudarris, mursyid dan muaddib secara redaksional adalah guru yang membimbing, mengarahkan, dan memelihara peserta didiknya baik secara fisik maupun psikis sehingga memudahkan dalam membangun peradaban masa depan melalui eksperimen ataupun problem solving atas problematika yang muncul di dalam masyarakat. Dari sini secara realita term ustadz ternyata lebih memasyarakat. (Abd. Rahman Getteng,2015)

### 3. Syarat-syarat Guru

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu membutuhkan keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah (2005 :33) tidak sembarangan untuk menjadi seorang guru, dengan beberapa persyaratan yakni ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Menurut Saefullah (2015 :153) dalam bukunya psikologi perkembangan Pendidikan: mengungkapkan guru harus mempunyai jiwa kepemimpinan dan dapat dicontoh oleh siswa. Selain bersifat sabar, disiplin, sopan, dan ramah, hal yang paling krusial adalah mampu mengendalikan gejolak emosionalnya. Guru tidak emosional, namun rasional, bijak dan realistis dalam banyak tindakan dan perbuatannya.

Guru juga harus memiliki syarat-syarat seperti:

- a. Memiliki kualifikasi akademik dimana guru wajib mempunyai taraf pendidikan minimal yang harus terpenuhi yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan tugas dan fungsi guru. Ijazah atau sertifikat harus sinkron dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang wajib dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis pendidikan formal ditempat penugasan.
- b. Mempunyai kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai dalam penerapan oleh guru dalam melaksanakan tugas.
- c. Mempunyai sertifikat pendidik yaitu sertifikat yang ditanda tangani oleh perguruan tinggi selaku penyelenggara sertifikasi untuk menjadi bukti formal yang diberikan kepada guru sebagai tenaga yang profesional. Sertifikat itu untuk memberikan penghargaan guru yang telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi.

d. Sehat jasmani dan rohani yakni kondisi kesehatan fisik serta mental yang memungkinkan seorang guru mampu menjalankan tugas dengan baik. Seorang pendidik merupakan petugas lapangan dalam hal pendidikan sehingga kesehatan jasmani adalah poin yang akan menentukan lancar dan tidaknya proses pendidikan. Guru yang menderita penyakit menular tentu akan sangat membahayakan orang lain.

e. Memiliki kapasitas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Disini guru harus punya kemampuan untuk menjadikan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan yang telah diatur dalam undang-undang. Dengan tercapainya syarat guru ini maka diharapkan dalam proses belajar-mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Syaefullah, 2012 :153).

Syarat-syarat yang harus dimiliki guru pada umumnya dan khususnya guru agama (Islam) dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam antara lain:

1. Al-Kanani dalam Ramayulis (2005 :144) mengemukakan persyaratan seorang pendidik terdiri dari tiga macam, yakni syarat yang berkenaan dengan dirinya sendiri, syarat yang berkenaan dengan pelajaran pedagogis didaktis, dan syarat yang berkenaan dengan peserta didiknya.

- a. Syarat yang berkenaan dengan dirinya

Berkeaan dengan diri guru, di antaranya dituntut untuk senantiasa sadar akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan

dan perbuatan selama memegang amanat ilmiah yang diamanatkan oleh Allah Swt. Karenanya ia tidak boleh mengkhianati amanat itu, dan harus merendahkan diri kepada Allah swt, dan hendaknya memelihara kemuliaan ilmu. Di antara syarat-syaratnya adalah:

- 1) Guru hendaknya memiliki sifat zuhud;
- 2) Guru hendaknya tidak tamak atau loba terhadap kesenangan duniawi;
- 3) Guru hendaknya tidak mengkomersialkan ilmunya untuk kepentingan sesaat;
- 4) Guru hendaknya menghindari hal-hal yang hina menurut pandangan syara';
- 5) Guru hendaknya menjauhi hal-hal yang mendatangkan fitnah
- 6) Guru hendaknya senantiasa memelihara syiar-syiar Islam;
- 7) Guru hendaknya senantiasa bersabar dan tegar dalam menghadapi celaan dan cobaan-cobaan;
- 8) Guru hendaknya memelihara akhlaq al-karimah
- 9) Guru hendaknya senantiasa mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat;
- 10) Guru hendaknya selalu tekun menambah ilmunya.

b. Syarat-syarat yang berhubungan dengan pelajaran (pedagogik didaktis) Di antara syarat-syaratnya adalah:

- 1) Guru hendaknya senantiasa bersih dari hadas (kotoran) sebelum keluar rumah untuk mengajar;

- 2) Guru hendaknya memakai pakaian yang bersih dan rapi;
- 3) Guru hendaknya berdoa agar tidak sesat dan menyesatkan;
- 4) Guru hendaknya senantiasa ber zikir kepada Allah hingga sampai majlis pelajaran;
- 5) Guru hendaknya mengajarkan pelajaran sesuai dengan keahliannya;
- 6) Guru hendaknya menjaga ketertiban majlis,
- 7) Guru hendaknya memiliki amanah ilmiah;
- 8) Guru hendaknya bersikap bijak dalam seluruh proses pembelajaran;
- 9) Guru hendaknya menutup kegiatan dalam proses pembelajaran dengan kata-kata Wallahu a'lam (Allah Yang Maha Tahu).

c. Syarat yang berkenaan dengan peserta didik

Syarat-syarat yang berkaitan dengan peserta didik antara lain adalah:

- 1) Guru hendaknya mengajar dengan berniat untuk mendapat ridha Allah;
- 2) Guru hendaknya senantiasa menghidupkan syara';
- 3) Guru hendaknya senantiasa menegakkan kebenaran dan melenyapkan kebathilan;
- 4) Guru hendaknya senantiasa menyebarluaskan ilmu;
- 5) Guru hendaknya mencintai peserta didiknya;
- 6) Guru hendaknya memotivasi peserta didiknya untuk menuntut ilmu seluas-luasnya;

- 7) Guru hendaknya mempersiapkan pelajaran yang mudah dipahami;
  - 8) Guru hendaknya bersikap adil terhadap semua peserta didik;
  - 9) Guru hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan dan pemahaman peserta didik;
  - 10) Guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar peserta didik.
2. Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dinukil kembali oleh Ahmad Tafsir (2013 :131) mengemukakan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pendidik sebagai berikut:
- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan hanya mengajar keridhaan Allah semata;
  - b. Bersih tubuhnya, jauh dari dosa, jauh dari sifat riya' (mencari popularitas dan pujian dari orang lain);
  - c. Ikhlas dalam kepercayaan, keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya dalam tugas dan kesuksesan siswa-siswanya kelak;
  - d. Bersifat pemaaf terhadap siswanya, ia mampu menahan diri, dari kemarahan, lapang hati, sabar dan tidak mudah marah karena masalah sepele serta memiliki kepribadian dan mempunyai harga diri;
  - e. Mencintai siswa-siswanya seperti ketika dia cinta terhadap anak-anaknya sendiri, dan senantiasa memikirkan keadaan mereka

seperti saat memikirkan keadaan anak-anaknya. Bahkan lebih mencintai siswa-siswanya daripada anak-anaknya sendiri;

- f. Mengetahui tabiat, watak, adat, kebiasaan dan pemikiran siswa-siswanya agar tidak salah dalam mendidiknya;
  - g. Menguasai mata pelajaran yang akan diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya tentang mata pelajaran tersebut, sehingga mata pelajaran itu tidak dangkal.
3. Abdurrahman al-Nahlawi (2012 :146) tentang kepribadian guru mengemukakan sebagai berikut:
- a. Mempunyai watak dan sifat Rabbaniyah yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya;
  - b. Ikhlas ketika melaksanakan tugasnya sebagai pendidik semata mata untuk mendapatkan keridhaan Allah swt, dan menegakkan kebenaran;
  - c. Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa
  - d. Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya;
  - e. Senantiasa membekali diri dengan ilmu, bersedia untuk mendalami dan mengkaji ilmu secara berkelanjutan;
  - f. Sanggup menggunakan cara pengajaran secara bervariasi sesuai dengan prinsip penggunaan metode pendidikan;
  - g. Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak dan profesional;.
  - h. Mengetahui kehidupan psikologi peserta didik;

- i. Tanggap dalam berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, dan pola pikir peserta didik;
- j. Berlaku adil terhadap para siswa.

Zakiah Daradjat (2017 :20), mengemukakan syarat-syarat guru sebagai berikut:

- a. Bertakwa kepada Allah swt,;
- b. Berilmu;
- c. Sehat jasmani;
- d. Berkelakuan baik.

Selain syarat-syarat yang dikemukakan oleh para tokoh pendidik di atas, di bawah ini dikemukakan syarat-syarat guru yang berkaitan dengan kepribadian guru.

#### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mampu mengelola pengajaran secara efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. (Ahmad Rohani, 2001 :1)

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam

pengembangan potensi manusia ( anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara siswanya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya.

Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana (2004 :2) tentang guru: “Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”.

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertakwa kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu: Mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga ia dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya.

Guru dan para pendidik merupakan printis pembangunan di segala bidang kehidupan di masyarakat. Peranan guru itu mempunyai kedudukan yang penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.

Guru sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar diwajibkan mampu membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan seperti yang di kemukakan oleh Roestiyah, N.K (2001 :48) bahwa: "Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga bisa memberi kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan".

Guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu siswa untuk mencapai hasil yang baik. Metode mengajar merupakan suatu cara yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Pengertian metode dalam pendidikan adalah: Pengertian metode seperti yang dimaksud antara lain adalah suatu cara didalam melakukan pendidikan, suatu bentuk langkah-langkah yang dilakukan untuk

menyajikan suatu pengajaran kepada siswa-siswa, yang cara itu sengaja dipilih yang pas dengan mata pelajaran atau materi yang disajikan berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pendidikan. (Tayar Yusuf, 1995 :104)

Untuk menjadikan anak didik muslim sejati, muslim yang bertakwa, beriman, teguh, suka beramal dan berbudi luhur seharusnya para guru mengarahkan anak didiknya untuk meneladani Rasulullah saw. Rasulullah merupakan sebaik-baik, contoh teladan, sebagaimana firman Allah swt.

Yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia menyebut nama Allah (QS.Al-Ahzab:21)”.

Rasulullah saw. Sebagai guru yang pertama dalam Islam, dalam menjalankan tugas pengajaran itu, beliau dibantu oleh para sahabatnya yang diutus kepada orang-orang arab untuk mengajarkan syari'at Islam.

Pada lembaga-lembaga pendidikan Islam bagaimana pun bentuknya, adalah sumber untuk perbaikan manusia, dalam hal ini gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan ke dalam hati mereka sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Sedangkan untuk keberhasilan suatu proses pendidikan dan pengajaran itu, akan tercapai

bila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru juga baik, dengan disertai keikhlasan yang tinggi.

Persyaratan lahiriyah, harus ada pula persyaratan yang hakiki yaitu: mental, persiapan batin maupun kesanggupan bekerja sebagai guru, keinsafan yang dalam serta panggilan hati yang penuh dengan keikhlasan. Seorang guru juga harus mampu dalam bidang metodologi pendidikan, sebagaimana di kemukakan oleh Nasution (1986 :13), bahwa “guru yang baik mampu menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran”.

Menurut Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syalbany (2005 :554) bahwa metode mengajar adalah cara seorang guru untuk memberi paham kepada siswa-siswanya dan merubah akhlaknya sesuai dengan tujuan-tujuan yang diinginkan”. Jadi diantara tanggung jawab guru adalah:

- a. Sebagai pengajar dan pendidik, berarti guru berperan menjadi penyampai gagasan ilmu pengetahuan, berita dan nilai-nilai hayati serta keterampilan dan perilaku tertentu pada peserta didiknya.
- b. Sebagai administrator, berarti guru merencanakan aktivitas belajar mengajar, menilai output belajar untuk mengetahui keberhasilan yang tercapai.
- c. Sebagai maneger kelas, yaitu seorang yang mampu memimpin kelas, guru bisa mengarahkan belajar siswa, sanggup memberi motivasi terhadap anak didik.

d. Sebagai konselor atau pembimbing, berarti guru harus wajib mengetahui sejauh manakah perkara pribadi siswa bisa dipecahkan untuk menunjang aktivitas belajar siswa. (Sardiman AM, 2005 :142)

Tugas dan kewajiban guru, sebagaimana dijelaskan oleh Etty Kartikawati (2005 :106) bahwa aktifitas dan kewajiban guru meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Dalam bidang administrasi Kurikulum, diantaranya:
  - 1) Menyusun program mengajar sesuai dengan GHPP.
  - 2) Menyusun model satuan pelajaran beserta pembagian waktunya.
  - 3) Menyusun dan merencanakan program evaluasi.
  - 4) Memberikan bimbingan belajar kepada siswa.
- b. Dalam bidang administrasi siswa diantaranya:
  - 1) Menjadi panitia dalam penerimaan siswa baru.
  - 2) Mempertimbangkan syarat kenaikan kelas atau kelulusan.
  - 3) Menyusun tata tertib sekolah.
  - 4) Membantu mengawasi an membimbing organisasi siswa.
  - 5) Berpartisipasi dalam upacara kegiatan sekolah.
- c. Dalam bidang administrasi sarana pendidikan, diantaranya:
  - 1) Inventarisasi alat peraga dalam bidan study masing-masing.
  - 2) Merencanakan dan menguasai buku pegangan baik untuk guru maupun siswa.
  - 3) Mengatur penggunaan laboraturium sekolah.
- d. Kegiatan gabungan sekolah dengan masyarakat:
  - 1) Pengabdian masyarakat, misalnya memberikan ceramah, ikut membina karang taruna bekerja sama dengan masyarakat sekitarnya.
  - 2) Duduk bersama dalam kepanitiaan tertentu.
  - 3) Ikut rapat dalam BP3/orang tua siswa.

4) Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah.

Perincian tugas dan kewajiban guru tersebut diatas maka sudah jelas bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, karena selain tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik, maka bertugas pula dalam bidang administrasi yang berkaitan dengan tugasnya, serta berkewajiban untuk berhubungan dan membina masyarakat di lingkungannya.

Begitu besarnya tugas guru maka guru tidak hanya dituntut berilmu yang memadai tetapi juga berkepribadian yang bisa dijadikan panutan bagi anak didik dan lingkungannya. Zakiyah Darajat (2017 :16) menyatakan bahwa “faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi penghancur dan perusak”.

Dapat maklumi bahwa tugas guru bukan hanya menjadikan anak pintar untuk menguasai segudang ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu mereka harus dibentuk menjadi manusia dewasa yang berkepribadian yang baik dan memiliki kepekaan diri terhadap berbagai permasalahan dilingkungan hidupnya.

Tugas guru juga meliputi pemberian kasih sayang kepada siswa dimana guru di sekolah jika berlaku sebagai pengganti orang tua di rumah. M.I. Soelaeman (2005 :14) menyatakan bahwa “harapan mereka begitu tinggi dapat dipahami, karena di sekolah dipandang sebagai pengganti orang tua, penjaga, pelindung dan pengasuh anak, penyambung lidah dan

tangan orang tua”. Jadi guru tidak hanya mempunyai tugas untuk membimbing anak sebagai anak didik melainkan juga harus mencurahkan seluruh kasih sayang terhadap anak didik selayaknya anak mereka sendiri dengan penuh perhatian, cinta, kasih sayang dan memberikan penghargaan yang bisa membesarkan jiwa anak.

Membimbing dan memberikan kasih sayang terhadap anak didik bukan hanya menjadi harapan orang tua, tetapi lebih lanjut itu merupakan perintah agama terhadap para pendidik selaku pengganti dari orang tua siswa. Tugas orang tua tersebut secara formal dilimpahkan oleh orang tua kepada guru, sehingga otomatis tugas orang tua telah dimbil alih oleh guru untuk bisa membentuk anak tersebut mempunyai karakter yang baik dan mulia sehingga bermanfaat bagi seluruh masyarakat sekitarnya, berguna bagi Negara serta berguna pula bagi agamanya untuk senantiasa menegakkan kebenaran dan keadilan dan juga mampu berbakti kepada kedua orang tuanya yang akhirnya memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

##### 5. Guru Dalam Pendidikan Islam

Alquran tidak mengemukakan secara eksplisit ayat-ayat tentang pendidik inklusif guru, namun Alquran menegaskan kepada setiap pribadi muslim agar mewaspadaikan diri dan keluarganya agar tidak tersentuh oleh api neraka (QS. At-Tahrim 66 :6). Jika pada ayat tersebut ditekankan perlunya kewaspadaan orang beriman terhadap diri sendiri dan keluarganya, maka dapat dipahami setiap orang beriman adalah pendidik. Sehubungan

dengan itu maka tugas pendidik identik dengan tugas para rasul, yakni tazkiyah dan ta'lim. (Abd. Rahman Getteng, 2015 :43)

Tazkiyah yang berarti mensucikan, fisik, fikir, jiwa dan qalb (hati) peserta didik, berusaha mengembangkan dan mendekatkannya kepada Allah swt, seraya menjaga fitrahnya dari segala kemungkinan yang dapat merusak. Sedangkan ta'lim, menyampaikan (mentransfer) ilmu pengetahuan. Adapun syari'at Allah kepada peserta didik untuk dipahami dan diaplikasikan dalam perilaku dalam kehidupan. Dua tugas tersebut disimpulkan dalam firman Allah swt. dalam Alquran.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya :

"Sesungguhnya Allah telah memberikan karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya (sebelum kedatangan nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata" (QS. Ali Imran (3): 164).

Dua tugas utama pendidik menurut firman Allah dalam Surat Ali 'Imran tersebut, diketahui bahwa sifat pendidik secara umum adalah bersih jiwa, raga dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas ('alim).

Berikut ini dikemukakan rincian:

- 1) Bersih jiwa, raga dan matang dalam berpikir.

Tanpa memiliki jiwa, raga yang bersih, (suci) dan pikiran yang matang, seorang pendidik tidak akan mampu mensucikan jiwa raga peserta didik, mengembangkannya dan menjaga keutuhan fitrahnya.

## 2) Ikhlas

Yang dimaksud dengan ikhlas adalah bahwa pendidik dalam melaksanakan tugasnya didorong oleh niat yang tulus dan kemauan yang kuat mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan. Hal ini menjadikan pendidik untuk mewujudkan luaran yang berkualitas dalam ke'aliman dan kesalehannya. Tampaknya keikhlasan inilah yang menjadi roh keberhasilan pendidikan.

## 3) Adil

Yang dimaksud dengan adil dalam kaitan ini adalah sikap tidak pilih kasih terhadap peserta didik atau tidak melebihkan sebagian mereka atas yang lain kecuali bila sesuai dengan haknya. Ketidakadilan pendidik akan mengurangi wibawanya dan sangat mempengaruhi keberhasilan tugasnya. Ayat yang menunjukkan perlunya guru sebagai pendidik berlaku adil di antaranya firman Allah:

فَلِذَلِكَ فَادْعُ<sup>ط</sup> وَأَسْتَقِمْ<sup>ط</sup> كَمَا أُمِرْتُ<sup>ط</sup> وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ<sup>ط</sup> وَقُلْ<sup>ط</sup> ءَامَنْتُ<sup>ط</sup> بِمَا أَنْزَلَ<sup>ط</sup> اللَّهُ<sup>ط</sup> مِنْ كِتَابٍ<sup>ط</sup>  
وَأُمِرْتُ<sup>ط</sup> لِأَعْدِلَ<sup>ط</sup> بَيْنَكُمْ<sup>ط</sup>

Terjemahnya :

"Maka karena itu, serulah (mereka kepada agama Allah) dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah". Aku beriman

kepada semua kitab yang diturunkan Allah supaya berlaku adil di antara kamu” (QS. al-Syura 42 :15).

#### 4) Sabar

Sabar yakni bisa dan mampu mengendalikan diri, tidak emosi dan tidak putus asa. Perbedaan inteligensi, sikap dan karakter peserta didik menuntut kesabaran dan kreativitas pendidik untuk untuk mengatasinya. Di antara ayat yang menunjukkan perlunya kesabaran ini adalah, firman Allah:

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ آثِمًا أَوْ كَفُورًا

Terjemahnya :

"Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikut orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka" (QS. al-Insan 76 : 24).

#### 5) Istiqamah (Konsisten)

Istiqamah atau konsisten diartikan dengan kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan. Ketidaksesuaian ucapan dengan perbuatan seorang guru sebagai pendidik memberikan kesan negatif kepada peserta didik. Ayat yang mengancam sikap tidak konsisten ini, adalah firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang kamu tidak perbuat. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan” (QS. Al-Shaf 61 : 2-3).

#### 6) 'Alim (Profesional)

Tanpa memiliki wawasan ilmu yang luas, guru sebagai pendidik akan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Kekurangahlian guru dalam menyampaikan materi (pesan-pesan) dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik jenuh, sehingga keberhasilan sulit dicapai. Diantara rincian kedua sifat di atas adalah gemar terhadap ilmu dan menguasai kondisi peserta didik.

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa guru sebagai pendidik adalah seorang yang dewasa, bertanggung jawab, memberi bimbingan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai 'abid (hamba) Allah di muka bumi dan sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Tugas utama pendidik inklusif guru menurut konsep pendidikan Islam adalah:

1. Untuk melahirkan insan-insan yang berjiwa takwa, yakni insan yang hidupnya semata-mata untuk mengabdikan (menyembah) kepada Allah swt. Firman Allah:

“Tidak Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah Aku” (QS. Al-Zariyat 51 : 56).

2. Untuk melahirkan insan-insan yang bekerja sebagai khalifah fi al-ard (duta Allah). Mereka bekerja sepanjang masa untuk membangun syari'at Allah. Allah swt. Berfirman:

“Sesungguhnya Aku menciptakan di muka bumi ini seorang khalifah” (QS. Al-Baqarah (2): 30).

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Oleh karena itu, Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berprofesi sebagai guru atau pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari seorang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.

Allah swt. berfirman: "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (QS. al-Mujadilah (58): 11).

Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Esa, para malaikat-Nya, penghuni-penghuni langit-Nya, termasuk semut dalam lubangnya dan ikan-ikan di dalam laut, akan mendoakan keselamatan bagi orang-orang yang mengajar manusia kepada kebaikan" (HR. Tirmizi).

Agar guru sebagai pendidik berhasil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya, Allah swt memberi petunjuk sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُنْ  
تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Terjemahnya :

"Hai orang yang berselimut: bangkitlah dan beri peringatan, agungkanlah Tuhanmu, bersihkanlah pakaianmu, tinggalkan perbuatan dosa, jangan menuntut imbalan (materi) yang berlebihan, dan terhadap ketentuan Tuhanmu terimalah dengan sabar" (QS. al-Muddatsir (74): 1-7).

Orang yang berilmu memiliki peranan yang mulia, keutamaan yang agung dan kedudukan yang tinggi. Karena itu, para pendidik sebaiknya menyadari makna tersebut dan meletakkannya di pelupuk mata dan lubuk hati mereka. Sebab apa yang mereka persembahkan di jalan ilmu akan meninggikan pamor mereka, dan manfaatnya akan kembali kepada diri dan umat mereka.

Tidak mengherankan bila dokumen-dokumen syariat, pernyataan ulama salaf dan kata-kata para ahli hikmah banyak mengungkapkan keutamaan ilmu, para penyandang ilmu dan penyebar ilmu di tengah-tengah manusia. Allah berfirman:

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

"Katakanlah: samakah antara orang yang mengetahui (berilmu) dan orang yang tidak mengetahui (tidak berilmu). Sesungguhnya hanya orang yang berakallah yang dapat menerima Alquran" (QS al-Zumar 39 : 9).

Selanjutnya Allah berfirman: "Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hambanya adalah ulama (orang) berilmu pengetahuan" (QS. al-Fathir 35 : 28).

Ibnu Abbas berkomentar, "Ulama itu seratus derajat di atas kaum beriman, jarak antara dua derajat itu adalah seratus tahun (perjalanan). Karena itu alangkah mulianya profesi mengajar itu, dan alangkah agungnya kemuliaan dan urgensinya."

Muhammad bin Ibrahim al-Hamd dalam Ahmad Syaihu, (2002 :23) mengemukakan sejumlah tugas yang menjadi tanggung jawab yang harus diemban oleh seorang guru sebagai berikut:

- 1) Senantiasa bertakwa dalam setiap keadaan;
- 2) Akrab dengan Alquran dan membacanya dengan perenungan (tadabbur) dan kontemplasi (ta'qqul);
- 3) Senantiasa berdzikir,
- 4) Senantiasa menambah ilmu pengetahuan dan berdoa (Ya Allah, tambahkanlah ilmu kepadaku);
- 5) Ikhlas;
- 6) Keteladanan;
- 7) Melaksanakan amanah ilmiah;
- 8) Menghormati ulama;
- 9) Menjauhi tempat-tempat yang meragukan;

- 10) Memenuhi hak teman-teman;
- 11) Saling tolong menolong dalam kebajikan dan takwa;
- 12) Memiliki visi memperbaiki kualitas diri;
- 13) Berbudi pekerti mulia (akhlaq al-karimah);
- 14) Tawadhu;
- 15) Dermawan;
- 16) Menjauhi sifat dengki;
- 17) Sederhana dalam berpakaian;
- 18) Sederhana dalam bercanda;
- 19) Introspeksi diri;
- 20) Lapang dada dan tabah hati;
- 21) Memelihara waktu;
- 22) Baik dalam ucapan;
- 23) Mendengarkan orang yang berbicara dan menyimak orang yang bertanya;
- 24) Melatih anak didik tentang cara berbicara dan adab-adabnya;
- 25) Lancar dalam pembicaraan dan sedang dalam berbicara, tidak terlalu lemah;
- 26) Tidak menyempitkan anak didik dalam pertanyaan;
- 27) Menjaga pelajaran dari kegaduhan dan menjauhkannya dari kata-kata kotor;
- 28) Tidak berbicara tentang diri pribadi kecuali diperlukan;

29) Tidak membebani anak didik dan rekan-rekan dengan dukanDan kesalahan yang diperbuatnya sendiri;

30) Tidak meladeni orang-orang bodoh;

31) Menghindari penghargaan kecuali dari Allah;

32) Tidak banyak mengeluh;

33) Tinggi kemauan dan berjiwa besar;

34) Memelihara nasehat;

35) Tegas tanpa harus menzhalmi;

36) Kelemahlembutan tanpa harus lemah;

37) Mendidik anak pada sifat kesempurnaan;

38) Mendidik anak agar bangga dengan agamanya (Islam

39) Mendidik anak agar menjauhi taklid buta;

40) Mendidik anak agar sehat berpikir dan memutuskan segala Sesuatu;

41) Memperhatikan segala potensi dan bakat anak;

42) Mengatasi penyimpangan;

43) Adil di antara anak didik;

44) Mencintai anak didik;

45) Melihara etika di negeri asing (di perantauan); dan

46) Jangan melupakan anak didik setelah tamat (lulus).

Demikianlah sejumlah kewajiban-kewajiban yang menjadi amanah dan tanggung jawab guru yang cukup berat tetapi maha mulia.

## 6. Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan professional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. (E. Mulyana, 2007 :17)

Menurut Rusman (2013 :31) kompetensi guru yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Menurut Syaeful salaga (2013 :29) Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing- masing peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.

- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupan. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaan terutama di depan siswa-siswanya. Kompetensi pribadi menurut Syaiful Salaga (2013 :30) meliputi:

- 1) Kemampuan mengembangkan kepribadian.
- 2) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.
- 3) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.

### c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien. (Syaeful salaga 2013 :29)

### d. Kompetensi Profesional

Guru adalah faktor penting dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari :

- 1) Menguasai landasan pendidikan
- 2) Menguasai bahan pengajaran
- 3) Menyusun program pengajaran
- 4) Melaksanakan program pengajaran
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. (Uzer usman, 2013:19)

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi diatas, maka guru tersebut telah memiliki hak professional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Mendapat pengakuan dan perlakuan hokum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Memiliki kebebasan untuk mengambil lagkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan Pendidikan setempat.
- 3) Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efesien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
- 4) Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhdap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
- 5) Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individualnyaa maupun secara institusional. (Rusman, 2013:39)

#### 7. Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan peranan penting, karena salah satu indikasi keberhasilan tugas guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Sebab itulah dinyatakan bahwa guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik.

Menurut MI Soelaeman (2005 :14) dalam kaitannya guru dalam meningkatkan prestasi belajar ini maka guru dituntut memiliki kemampuan-kemampuan khusus diantaranya:

- a. Mengembangkan kepribadian.
- b. Menguasai landasan pendidikan.
- c. Menguasai bahan pengajaran.
- d. Mampu menyusun program pengajaran yang baik.
- e. Melaksanakan program pengajaran.
- f. Menilai hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
- g. Mampu menyelenggarakan program bimbingan.

Kemampuan guru tersebut diatas sangat diperlukan dalam rangka menjalankan peranannya untuk member pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak didik agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya peranan guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar tersebut dalam pelaksanaannya tidak lepas dari peranannya sebagai tenaga pengajar yang mampu memberikan materi kepada siswa dengan sebaik- baiknya, sehingga siswa mampu belajar secara efektif dan efisien. Dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan peranannya dalam interaksi belajar mengajar antara lain:

- a. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajara.
- b. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar, agar mampu belajar dengan lancer dan berhasil.
- c. Sebagai motivator, ialah member dorongan semangat agar siswa mampu mau dan giat belajar.
- d. Sebagai organisator, ialah mengorganisasi kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.
- e. Sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap. (Rostiyah NK, 2001 :37)

Menjalankan peranan guru dalam interaksi belajar mengajar dengan sebaik-baiknya yaitu sebagai fasilitator, pembimbing motivator, organisator serta manusia sumber tersebut maka diharapkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan setelah mengikuti proses belajar mengajar akan mampu mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya yang ditunjukkan dalam bentuk prestasi belajar yang baik.

Agar proses belajar mengajar sebagai interaksi dapat dialami siswa secara efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan prestasi belajar yang baik maka harus ada lima komponen utama sebagaimana dinyatakan oleh Daryanto (2007 :5), bahwa:

- a. Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- b. Adanya bahan pelajaran sebagai isi interaksi.
- c. Adanya metodologi sebagai alat untuk menumbuhkan proses interaksi.
- d. Adanya alat-alat bantu dan perlengkapan sebagai penunjang proses interaksi.
- e. Adanya penilaian sebagai barometer untuk mengukur proses interaksi tersebut mencapai hasil yang baik atau tidak.

Kelima komponen tersebut oleh guru harus dipersiapkan dengan baik dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar agar benar-benar terencana secara matang dan dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Tujuan harus ditetapkan secara nyata sesuai dengan semua hal yang akan dicapai yang telah digariskan dalam kurikulum, kemudian bahan juga harus mendukung terhadap pencapaian tujuan yang berfungsi sebagai isi dari proses belajar

mengajar, kemudian alat dan metode harus di persiapkan secara lama dan penilaian sebagai alat ukur untuk standar keberhasilan yang diharapkan.

#### D. Minat belajar siswa

##### 1. Pengertian minat belajar

Pada dasarnya kegiatan atau perbuatan yang dilakukan setiap orang didasari oleh kecenderungan atau keinginan atau minat. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu.

Pengertian minat belajar terdiri dari dua suku kata, yakni kata "minat" dan kata "belajar". Segi "bahasa" minat adalah: "Kecenderungan hati yang tertinggi terhadap sesuatu".

Minat merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.

Jadi dapat dikatakan bahwa minat terkait dengan usaha, untuk menggapai sesuatu ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya orang yang kurang berminat, ia akan kurang Berusaha bahkan akan mengabaikannya.

Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usahanya.

Minat merupakan salah satu faktor yang kuat dalam menentukan keberhasilan seseorang. Oleh karena itu agar berhasil dalam setiap usaha seseorang harus memupuk minat terhadap apa yang diinginkan. Didasari minat yang tinggi, seseorang akan berusaha untuk memperoleh hasil yang memuaskan walaupun banyak hambatan. Minat merupakan keadaan dimana seseorang melihat tanda-tanda akan situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginannya sendiri.

Menurut Kamisa (1997 :370) “minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan”. Oleh karena itu siswa dalam mengikuti proses belajar diharuskan adanya keinginan untuk mengikuti pembelajaran dan adanya rasa suka terhadap pelajaran yang disampaikan. Selain itu Singgih D Gunarsa (1995:68) juga mengemukakan: “minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan, perhatian dan keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu kegiatan hal, tanpa ada dorongan.

Kemudian dapat meningkatkan pengetahuan, kreatifitas dan ketrampilan serta perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif seseorang khususnya siswa.

Adapun definisi belajar menurut Khodijah (2014 :50) “belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen”.

Jadi minat belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan, sikap dan aktivitas yang didasari oleh keinginan yang kuat dan kesukaan dalam menjadi suatu proses guna untuk mendapatkan sesuatu yang baru, sehingga menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik dan bersifat permanen. Oleh karena itu minat membutuhkan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan dan pemaksaan sehingga semua yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

## 2. Ciri-ciri Minat Belajar

Elizabeth Hurlock mengemukakan bahwa ciri-ciri minat belajar terdiri dari beberapa ciri yaitu:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar..
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- d. Minat dipengaruhi oleh budaya
- e. Minat berbobot emosional
- f. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya. (Ahmad Susanto, 2004 :62)

Menurut Slameto (2003 :180) ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatannya. Jadi siswa yang mempunyai minat dalam belajar dapat diperhatikan melalui sikapnya dan cara siswa tersebut dalam berpartisipasi dan peran aktif dalam belajar baik di kelas maupun usaha dalam mengulang setiap materi yang telah disajikan oleh guru dalam kelas.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah yaitu faktor internal dan eksternal.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, Yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Penjelasan kelima faktor tersebut sebagai berikut.

##### 1) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.

## 2) Keingintahuan

Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.

## 3) Motivasi

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari Dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar Dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi Mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu Tujuan.

## 4) Kebutuhan (motif)

Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi Seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas Aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat Yang datangny dari luar diri, seperti:

- 1) Dorongan dari orang tua,
  - 2) Dorongan dari guru,
  - 3) Tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan
  - 4) Keadaan lingkungan.
4. Peranan Minat dalam Proses Belajar

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila besar terhadap objek .

Siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian Yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S. Praja bahwa: "Belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat". Pendidikan dengan proses belajar mengajar sebagai kegiatannya, merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan anak didik. Dari proses interaksi itu proses belajar mengajar di ikat dengan minat dan perhatian antara keduanya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terjadi secara efektif dan efisien apabila siswa.

#### 5. Fungsi Minat Belajar

Ngalim purwanto (2007 :56) mengatakan bahwa fungsi minat adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Adapun fungsi minat yaitu:

- a. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar Suatu kesulitan atau hambatan mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan dalam bidang

tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.

- b. Pendorong tercapainya prestasi Minat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas minat seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

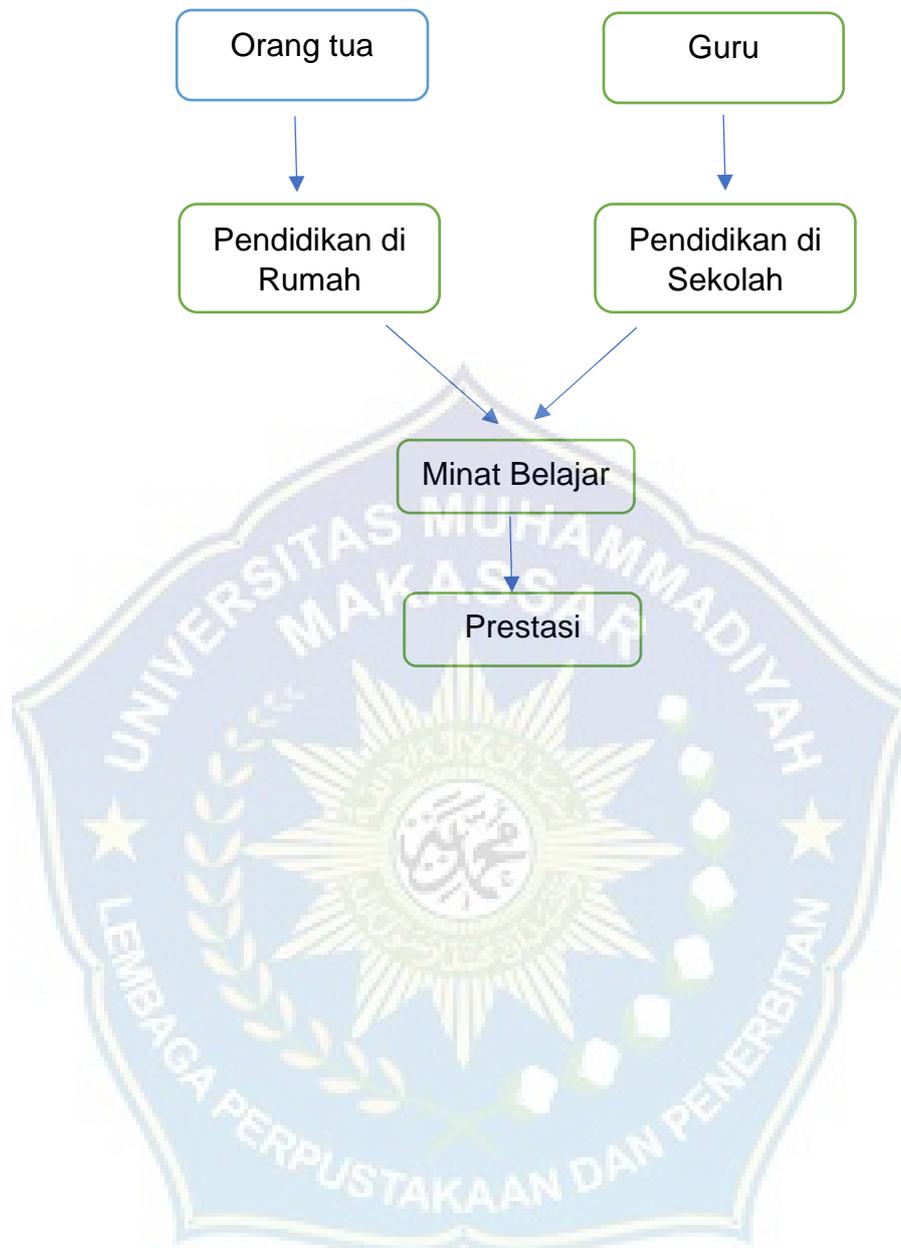
Minat belajar juga turut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika itu sendiri perlu ditumbuhkan dalam diri siswa karena ketika siswa berminat dengan matematika tentunya ia memperhatikan dan selalum mencoba untuk mempelajari lebih tentang matematika sehingga nilai matematikanya pun pastinya jauh lebih baik dibanding anak yang tidak memiliki minat belajar sama sekali terhadap mata pelajaran matematika tentunya. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar cenderung

menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Dari uraian di atas maka ada dua fungsi minat dalam belajar Pertama, sebagai kebutuhan dalam mengatasi kesulitan belajar, jika seseorang mengalami kesulitan belajar maka kemungkinan anak tersebut kurang berminat dalam pelajaran tersebut. Sehingga untuk mengatasinya anak tersebut harus ditumbuhkan minatnya dalam belajar jadi anak tersebut tidak kesulitan lagi dalam mengikuti pelajaran. Kedua pendorong tercapainya prestasi, jika seseorang melakukan sesuatu karena dia berminat terhadap sesuatu itu. Maka secara otomatis seseorang tersebut akan melakukan hal itu dengan maksimal yang nantinya akan memperoleh hasil atau prestasi yang baik.

### **3. KERANGKA PIKIR**

Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu kepedulian orang tua dan guru berperan besar dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena orang tua merupakan pengemban amanah yang bertanggung jawab memberikan perhatian dan kepedulian terhadap pendidikan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan guru adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab terhadap pendidikan formal pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga keduanya sama-sama mempunyai peran dalam meningkatkan minat belajar anak didiknya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Kepedulian Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MIS GUPPI RUMBIA” oleh karena itu metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dekripsi. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendiskripsikan bagaimana bentuk kepedulian orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS GUPPI RUMBIA, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis.

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. (Lexy Moelung, 1995 :3)

Penelitian kualitatif adalah model penelitian yang berusaha menyajikan kebenaran realitas sosial dengan lebih banyak menggunakan pendekatan induktif. (Miftachul Choiri, 2005 :44)

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian dilakukan secara terinci dan mendalam suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu.(Suharsimi Ari Kunto, 2013 :185)

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIS GUPPI Rumbia yang terletak di dusun Rumbia, desa Lunjen, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan masih banyaknya orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan anaknya, oleh karena itu peneliti meyakini bahwa kondisi tersebut sesuai dengan konsep penelitian yang dilakukan.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober, tahun 2022 sampai bulan Januari tahun 2023.

## **C. Unit Analisis Data dan Penentuan Informan**

Sumber data diperoleh melalui informan penelitian. Untuk terarah penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagai kriteria informan yang diteliti. Penetapan saran penelitian untuk mendapatkan jumlah guru, peserta didik yang layak diteliti, maka peneliti menetapkan kriteria sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Kepala sekolah MIS GUPPI Rumbia Enrekang dan guru yang berpendidikan formal sekurang-kurangnya (S1)/sederajat.
- b. Peserta didik yang berstatus peserta didik MIS GUPPI Rumbia Enrekang.
- c. Orang tua siswa MIS GUPPI Rumbia Enrekang.

Untuk memperoleh data, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Observasi awal di MIS GUPPI Rumbia Enrekang.
- b. Mencocokkan hasil pengamatan peneliti dilapangan dan informasi dari Direktur/pimpinan MIS GUPPI Rumbia Enrekang dan guru yang layak dijadikan sasaran penelitian.

#### **D. Tehnik Pengumpulan data**

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek). Teknik yang digunakan peneliti yaitu:

- a. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. (Sutrisno Hadi, 2004 :151)

- b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

(Basrowi, 2008 :127)

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan sampai selesai. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data (Aristo Hadi, 2010:10).

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

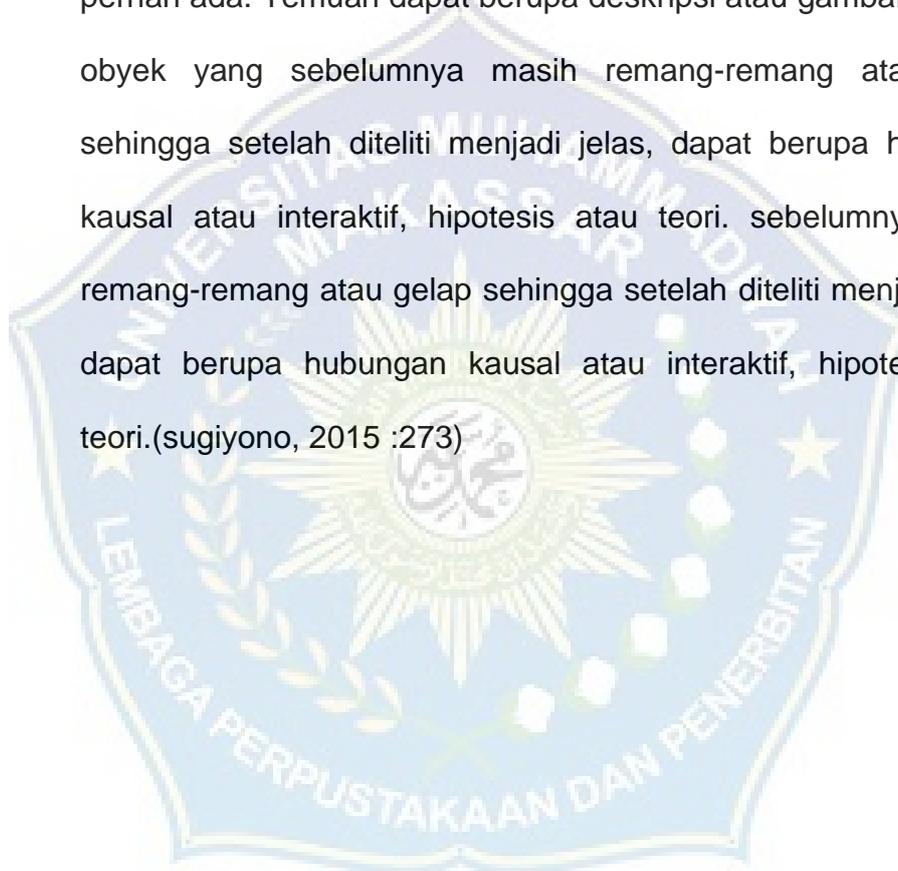
b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.(sugiyono, 2015 :273)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MIS Guppi Rumbia
- b. No. Statistis Sekolah / NSN / NPSN : 111-273-160-006 / 403-059-08
- c. Alamat Sekolah :
  - a) Jalan : Poros Baraka-Baraka
  - b) Desa / Kelurahan : Lunjen
  - c) Kecamatan : Buntu Batu
  - d) Kabupaten : Enrekang
  - e) Provinsi : Sulawesi Selatan
  - f) Kode pos : 91753
  - g) Nomor Telepon : 082187737837
- d. Daerah : Pedesaan
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Kelompok Sekolah : Terbuka
- g. Akreditasi : B
- h. Surat Keputusan / SK : Dd. 055421
- i. Penerbitan SK Ditandatangani Oleh : A.N Ketua BAN-SM.  
Makassar, 2 Desember 2011
- j. Tahun Berdiri : B-3/43/41-1/1968/06/01/1969

- k. Tahun Perubahan : Wt/6-b/PP03.2/0418/86 01/12/1986
- l. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- m. Bagunan Sekolah : 566 m<sup>2</sup>
- n. Lokasi Sekolah : 936 m<sup>2</sup>
- o. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 5 km
- p. Terletak pada Lintasan : -
- q. Jumlah Keanggotaan Rayon : 13 Sekolah
- r. Organisasi Penyelenggara : -

2. Visi, Misi dan Tujuan MI GUPPI Rumbia

- a. Visi  
“Terwujudnya Madrasah Berbasis Mutu dan Islami”
- b. Misi
  - a) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan;
  - b) Meningkatkan mutu akademik baik Pendidikan Agama maupun Pendidikan Umum serta kegiatan Ekstrakurikuler bernuansa Islami;
  - c) Meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat (Stakholder) terhadap pelaksanaan Pendidikan di Madrasah;
  - d) Terciptanya sarana dan prasarana serta lingkungan Madrasah yang kondusif yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran
- c. Tujuan

- a) Dapat berinteraksi secara baik dan bertanggung jawab dengan lingkungan alam sekitar yang berkultur pedesaan;
- b) Dapat berinteraksi secara baik dengan lingkungan sosial rumah, Madrasah, dan Masyarakat;
- c) Memiliki pengetahuan secara Faktual dan konseptual tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan fenomena sekitar;
- d) Memiliki keterampilan sesuai kebutuhan lingkungan sosial masyarakat

### 3. Data Kepala Sekolah

**Tabel 2.1 Data Kepala Sekolah dari periode ke periode sekarang**

No	Nama Kepala Sekolah	Jabatan	Periode	Keterangan
1	M. Badri, S.Ag	Ka. Sekolah	1969-1972	-
2	Faisal, S.Ag	Ka. Sekolah	1972-1988	-
3	Badrussalam, S.Ag	Ka. Sekolah	1988-1991	-
2	M. Badri, S.Ag	Ka. Sekolah	1991-2000	-
3	Mansur Kareba, A. Ma	Ka. Sekolah	2000-2001	-
4	Tamsil S.Pdi	Ka. Sekolah	2001- Sekarang	Aktif

### 4. Keadaan Guru

**Tabel 2.2 Keadaan Guru MIS GUPPI Rumbia**

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Tamsil, S.Pd.I	L	PNS	Kepala Sekolah
2	Mardia, S.Pd.I	P	PNS	Guru Kelas
3	Herni, S.Pd.I	P	PNS	Guru Kelas
4	Hasmi, S.Pd.I	P	Non PNS	Guru Kelas
5	Johan, S.Pd.I	L	Non PNS	Guru Kelas
6	Nurdima, S.Pd	P	Non PNS	Guru Kelas
7	Ilmiati, S.Pd	P	Non PNS	Guru Kelas
8	Saidin, S.Pd.I	L	Non PNS	Guru Kelas
9	Hadaria, A.Ma.Pd.SD	P	Non PNS	Guru Kelas
10	Hasia, A.Ma	P	Non PNS	Guru Kelas
11	Irsyad	L	Non PNS	Guru bid. Studi
12	Sattar	L	Non PNS	Satpam

## 5. Keadaan siswa

**Tabel 2.3 keadaan Siswa MIS GUPPI Rumbia**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	

I	6	3	9
II	2	6	8
III	3	6	9
IV	6	5	11
V	6	3	9
VI	8	5	13
Jumlah	31	28	59

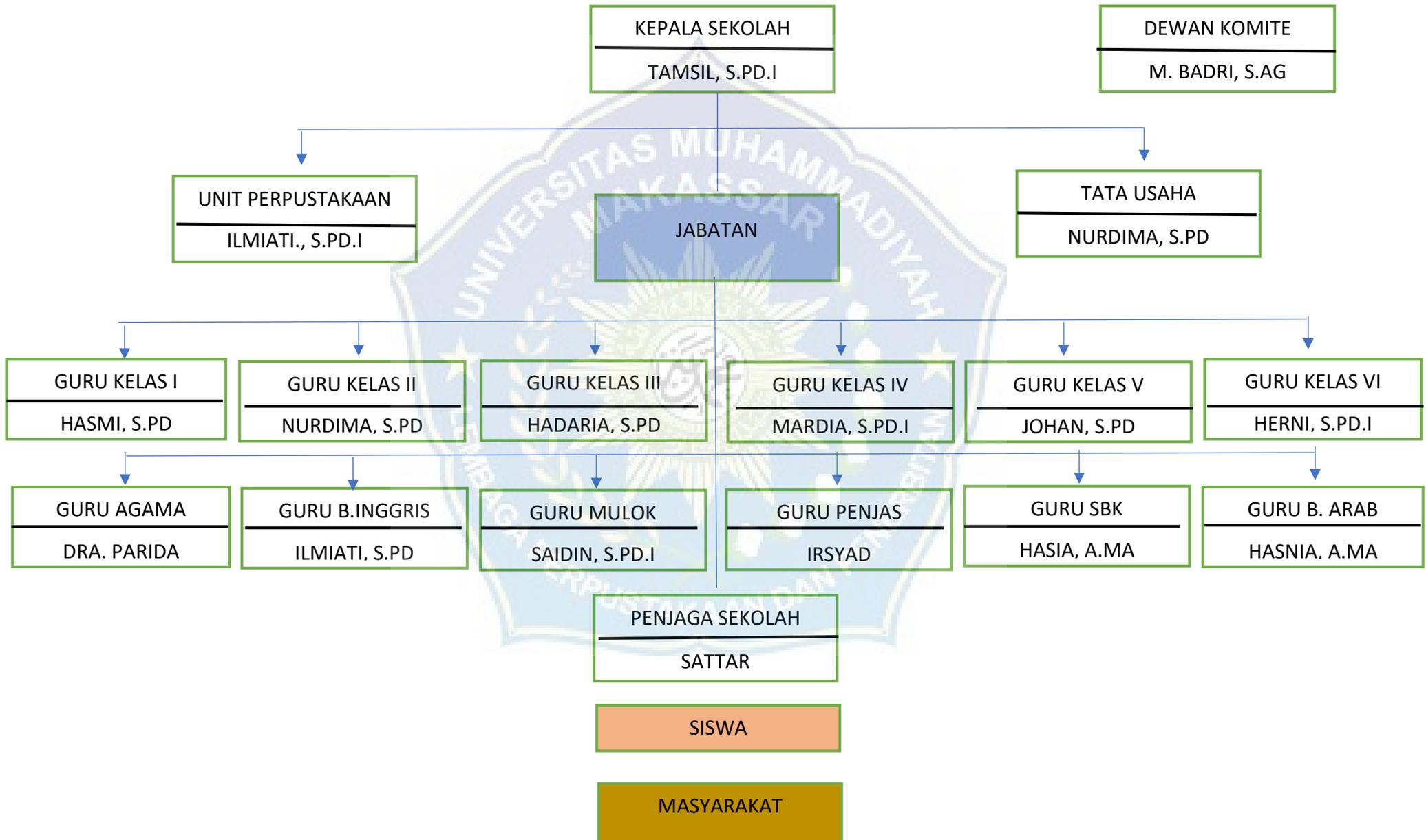
#### 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 2.4 Keadaan Fasilitas di MIS GUPPI Rumbia**

No	Nama Prasarana	Keterangan	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	-	1
2	Ruang tata usaha	-	1
3	Ruang Guru	-	1
4	Ruang kelas	-	6
5	Perpustakaan	-	1
6	WC	-	2
7	Lapangan	-	4
8	Komputer	-	2
9	Laptop	-	2
10	Proyektor	-	2

# BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

## MIS GUPPI RUMBIA



## **B. Kepedulian Orang tua dan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MIS GUPPI Rumbia**

### **1. Kepedulian Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Orang tua dan guru adalah pondasi utama pendidikan setiap anak, di sekolah, guru menjadi panutan utama dan menjadi fasilitator dalam pendidikan anak dan ketika sampai di rumah semua peran diatas berpindah menjadi tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu agar pendidikan anak berjalan lancar harus mempunyai kepedulian yang baik dalam membimbing anak untuk meningkatkan minat belajar anak.

Kepedulian orang tua dapat berupa pemberian perhatian atau kasih sayang yang berupa bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta memberikan fasilitas untuk belajar.

Kepedulian orang tua terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Apalagi yang lebih harus difokuskan adalah kepedulian orang tua terhadap segala bentuk aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai seorang pelajar dan penuntut ilmu.

Memberikan Bimbingan dan nasehat menjadikan anak memiliki tujuan, memberikan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak adalah melatih anak agar memiliki kedisiplinan, sedangkan memberikan fasilitas untuk anak belajar agar anak mudah dalam belajar dan teguh pendiriannya dalam memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya sehingga menumbuhkan minat belajar anak.

1. Orang tua sebagai seorang pengawas dan pengontrol dalam kegiatan belajar.

Pengawasan merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan belajar anak, agar anak sungguh-sungguh ketika belajar, sehingga anak akan merasa tenang dan nyaman saat belajar. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nirwana, orang tua dari Nabila Syafitri siswa kelas 6 MI GUPPI Rumbia, beliau mengatakan bahwa:

“saya selalu mengontrol tugas atau PR yang diberikan oleh guru dan berusaha membantu sebisa saya, karena Nabila kalau tidak dikontrol biasa dia tidak ingat tugas atau PR dari gurunya”

Hal serupa juga dikemukakan oleh Pak Bahar, Orang tua siswa dari Mujahid siswa kelas 6 MI GUPPI Rumbia:

“ saya senantiasa mendampingi anak saya saat belajar dirumah, bukan hanya di rumah, tapi saat mengaji di masjid pun saya selalu mendampingi dan mengawasi anak saya, supaya tidak terpengaruh dengan temannya yang lain, karena terkadang kalau tidak di awasi, mujahid akan ikut temannya dan ribut di masjid”

Ini menandakan bahwa sesibuk apapun orang tua itu dalam memnuhi segala bentuk kebutuhan anaknya jangan sampai lupa terhadap tanggung jawab yang lain yaitu memperhatikan segala bentuk kegiatan belajar anaknya guna meningkatkan minat belajar anaknya. Inilah yg dikemukakan oleh orang tua siswa yang bernama bapak Hasanudin, ayah dari siswa kelas 6 MIS GUPPI Rumbia yang bernama Muhammad Ashar al Gifri

“ meskipun saya sibuk berkebun, Saya selalu mendampingi dan membantu kalau Ashar ada tugas dirumah / PR, dan bahkan

kadang saya memarahinya kalau dia agak kurang paham dengan tugasnya.”

## 2. Orang Tua Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar.

Orang tua berperan menyediakan seluruh kebutuhan anak dalam perlengkapan belajar, juga tempat belajar di rumah, serta iklim belajar yang menunjang. Salah satu cara untuk mengundang agar senang dan mau belajar di rumah, orang tua harus memperhatikan tempat belajar, dorongan belajar dan membangkitkan minat belajar. Tempat belajar yang memadai: baik ventilasi udara yang cukup, penerangan dan temperatur ruangan yang sesuai, meja belajar dan kursi yang cukup, peralatan lain seperti: buku-buku yang diperlukan dan alat peraga belajar, serta suasana yang tenang. (Utami Munandar, 2002 :67)

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa 100% mereka menyatakan bahwa senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan belajar anaknya sebisa mungkin meskipun diantara mereka harus mengorbankan waktunya untuk tidak mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jamilah orang tua siswa yang bernama Sakinah siswa kelas 6 mengenai bagaimana kepedulian anda sebagai orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, sehingga ibu Jamilah mengatakan bahwa :

“saya kurang mendampingi anak karena kesibukan saya berkebun dan buruh panggil untuk tanam atau panen bawang, sehingga tugas-tugas dari sekolah pun saya jarang mengontrolnya, tapi kalo anak saya butuh fasilitas sekolah saya berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, seperti membelikan handpone ketika ada pembelajaran online.”

Begitupun ketika penulis bertanya kepada adik-adik siswa MI GUPPI Rumbia tentang pertanyaan “Apakah orang tua adik memberikan fasilitas dalam keberlangsungan proses belajar ?” serentak mereka menjawab, “Iya” Orang tua kami selalu memberikan fasilitas yang cukup, seperti membelikan tas, seragam sekolah, sepatu dan lainnya.

### 3. Orang Tua sebagai seorang motivator bagi anaknya

Orang tua memberikan motivasi kepada anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah dan ketika belajar, yaitu memberikan semangat kepada anaknya, dengan memberikan hadiah ketika anaknya mendapatkan nilai bagus, tak perlu hadiah yang mahal, hadiah yang disukai anak itu sudah membuat anak senang dan semangat dalam belajar. Selain memberikan hadiah agar anak lebih giat lagi belajar, orang tua juga perlu memberikan perkataan yang keluar dari lisan adalah perkataan yang positif yang bisa membangun semangat belajar anak.

Hal ini disampaikan oleh beberapa orang tua bahwa mereka terkadang memberikan hadiah kepada anaknya saat anaknya mendapatkan nilai yang bagus atau mendapatkan rangking satu di sekolah.

Sebagaimana yg disampaikan bapak Hasanudin:

“Kalau dapat rangkin ashur, biasa saya belikan hadiah, pernah dulu waktu dia rangking dua, saya belikan hadiah, memang tidak perlu mahal, yang penting yang dia suka saja”

Hal yang hampir sama juga disampaikan ibu Nirwana, bahwa Ibu Nirwana dan keluarga biasanya mengajak anaknya pergi berlibur setelah terima raport.

#### 4. Orang Tua Menjadi Pendamping Bagi Anaknya

Setiap anak memerlukan pendampingan dari orang tuanya, sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah, bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya hanya untuk bekerja, Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya.

Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

Sebagaimana yang dikatakan orang tua siswa ibu Nirwana, bahwa: “saya selalu mendampingi Nabila saat belajar, kalau saya bisa bantu kerjakan tugasnya, pasti saya bantu, tapi kalau tidak bisa, saya suruh tanya kepada temannya yang bisa.”

#### 5. Orang tua Senantiasa Menjalin Komunikasi dengan Anaknya.

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak cerita dan obrolan. karena komunikasi merupakan jembatan yang

menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pen-dapatnya.

Komunikasi yang di-warnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman da-lam kehidupan keluarga. Saat ber-main, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling men-dengarkan lewat cerita dan obrolan.

6. Orang tua perlu memberi kesempatan bagi anaknya.

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya ke-empatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tum-buh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak akan menyatu dan memudahkan anak menangkap maknanya. Orang tua kadangkala perlu membiarkan anak perempuannya bermain perang-perangan dan berlarian selama tidak membahayakan dan anak laki-lakinya yang ikut membeli pada per-mainan masak-masakan.

Jadi, hal-hal seperti inilah yg terkadang membuat anak kembali meningkat lagi minat belajar, dan hal ini perlu diperhatikan sebagai orang tua agar anak-anaknya semangat dalam belajar.

## 2. Kepedulian Guru Dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa

Guru hendaknya menjadi orang tua bagi siswa, siap membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, dan memantau perkembangan siswa. Kepedulian guru terhadap siswa sebenarnya dapat meningkatkan minat belajar siswa yang nantinya akan mendorong perubahan dalam diri siswa yang ditandai dengan timbulnya perubahan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan belajar.

Minat belajar siswa ini bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga oleh faktor-faktor eksternal termasuk rasa peduli dari seorang guru. Apabila ada rasa peduli dari guru, maka siswa akan merasa diri mereka sebagai yang percaya diri. Sebaliknya, jika tidak ada rasa peduli dari guru, siswa bisa menjadi anak yang suka minder. Dan ada rasa peduli dari seorang guru terhadap siswanya, dapat meningkatkan minat belajar siswa tersebut untuk mencapai kesuksesan belajar.

- a) Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tamsil, S.Pd.I kepala sekolah MI GUPPI Rumbia mengenai bagaimana kepedulian anda sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar anak, sehingga bapak Tamsil, S.Pd.I mengatakan bahwa dia selalu menghimbau kepada seluruh stakholder agar disiplin dalam kehadiran, karena guru itu juga sebagai contoh bagi siswanya, sehingga para siswa pun akan mencontoh gurunya dalam kedisiplinan, dan selalu mengingatkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum belajar mengajar, serta menghimbau agar siswa-siswa

untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah setelah pelajaran usai ketika masuk waktu solat dhuhur dan memberi hukuman kepada siswa yang dengan sengaja alfa tidak mengikuti solat dhuhur berjamaah di masjid.

- b) Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurdima, S.Pd. guru kelas 3 mengenai bagaimana kepedulian anda sebagai seorang guru dalam meningkatkan minat belajar mjurid, sehingga ibu Nurdima, S.Pd mengatakan bahwa saya terkadang memberikan nilai tambahan bagi siswa-siswa yang rajin, baik rajin dalam mengerjakan tugas atau rajin dalam mengikuti pelajaran.
- c) Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Herni, S.Pd.I. guru kelas 6 mengenai bagaimana kepedulian anda sebagai seorang guru dalam meningkatkan minat belajar mjurid, sehingga ibu Herni, S.Pd.I mengatakan bahwa saya selalu memberikan motivasi disela-sela pemberian pelajaran kelas dan juga saya memberikan hadiah jika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan.
- d) Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Johan, S.Pd.I guru agama mengenai bagaimana kepedulian anda sebagai seorang guru dalam meningkatkan minat belajar mjurid, sehingga bapak Johan, S.Pd.I mengatakan bahwa saya mengajak siswa atau siswa melaksanakan solat dhuha berjamaah di masjid 2 kali dalam sepekan sambil mengawasi bacaan-bacaan sholat siswa, selain itu

saya juga melatih anak-anak untuk menghafal asmaul husna yang dibaca sebelum pelajaran dimulai.

Beberapa wawancara dengan guru MIS GUPPI Rumbia, kepedulian guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Metode pembelajaran adalah salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Apabila pendidik atau guru tidak membuat variasi metode pembelajarannya maka pelajaran akan terasa membosankan dan menjadikan siswa tidak memiliki gairah dalam proses belajar mengajar, Variasi metode pembelajaran antara lain dengan memberikan tugas, baik tugas yang berkaitan dengan agama seperti menyanyikan asmaul husna sebelum belajar dan memberiksn tugas hafalan Alquran.

2. Memberikan hadiah

Memberi adalah sebuah penghargaan atau hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa, pemberian hadiah ini bisa berdasarkan perolehan nilai tertinggi, berdasarkan rangking raport ataupun dari perilaku yang ditunjukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian hadiah dapat dikatan sebagai motivasi dalam proses belajar mengajar. Hadiah itu bisa berbentuk benda, misalnya seperti pulpen, buku dan lainnya ataupun hadiah itu berupa pemberian tambahan nilai,. Tentu saja hal ini akan meningkatkan minat belajar siswa.

### 3. Memberikan Hukuman

Hukuman adalah suatu sanksi yang harus diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi atau hukuman dapat bersifat material maupun non-material. Sejak dahulu, hukuman dianggap sebagai sebuah alat pendidikan yang istimewa kedudukannya. Menurut Kartini Kartono (1992 :45), hukuman adalah perbuatan secara sengaja yang diberikan sehingga mengakibatkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan penyesalan hati si penderita akan kesalahannya.

Tujuan pemberian hukuman dalam pendidikan adalah untuk menyadarkan siswa jika telah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, pemberian hukuman tidak boleh dilakukan dengan semena-mena. Ada berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pemberian hukuman bahkan ada yang diikuti dengan ancaman hukuman pidana.

Hukuman yang mendidik itu bisa berupa berdiri di depan kelas ataupun membersihkan halaman sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera bagi siswa agar tidak kembali mengulangi pelanggaran dimasa mendatang.

### 4. Mengajak Untuk Melakukan Ibadah Dan ketaan Kepada Allah

Guru adalah pembimbing anak didik atau siswa disekolah, selain mengajarkan ilmu-ilmu yang sifatnya keduniawian, guru juga berkewajiban mengajarkan ilmu agama kepada siswanya termasuk dalam hal mengajak

untuk melakukan ibadah dan ketaatan kepada Allah Swt. Sehingga anak itu bukan hanya cerdas seputar keduniawian melainkan juga cerdas masalah akhirlatnya, dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Imam Algazali bahwa tugas utama pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt (bertaqarrub ilallah). Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama di MIS GUPPI Rumbia bahwa seluruh siswa diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah di masjid, serta melaksanakan shalat dhuha dua kali dalam sepekan, sebagai latihan bagi siswa untuk melaksanakan shalat.

#### 5. Guru Sebagai Contoh bagi Siswanya.

Tentu setelah orang tua, anak akan belajar dari guru, guru akan menjadi figur yang bertanggung jawab menanamkan beberapa nilai-nilai kehidupan yang penting kepada siswa. Guru berperan dalam membentuk budaya yang menghargai perilaku baik di dalam kelas, memberikan penjelasan mengenai cara kritik yang baik, menyebutkan hal positif sebelum hal negatif, maupun saran untuk perbaikan, mengajari siswa dengan membiasakan berperilaku baik terhadap sesama dan tentunya tidak akan pernah menjadi teladan yang buruk.

Guru mampu menjadi panutan dalam hal berpakaian, dengan berpakaian yang sopan guru akan terhindar dari pikiran siswa yang kurang menghormati guru dan mencegah perilaku yang tidak sopan, hal ini sama juga sama dalam kebersihan dan kerapian. Karena guru tidak hanya

menjadi panutan bagi peserta didik, namun juga sesama tenaga pengajar, oleh karena itu pakaian yang sopan akan menambah rasa percaya diri serta menambahkan rasa hormat di benak siswa-siswanya. Serta guru harus menampilkan sikap profesionalnya dengan cara hadir tepat waktu dan dalam kondisi siap untuk mengajar.

Hal inilah yang ditekankan oleh kepala sekolah MIS GUPPI Rumbia: bahwa “saya senantiasa menghimbau kepada seluruh stakeholder agar disiplin dalam kehadiran, jangan memberikan contoh buruk dengan malas mengajar dan sebagainya”

### **C. Tingkat Minat Belajar Siswa MIS GUPPI Rumbia**

Minat adalah suatu rasa ketertarikan, perhatian dan keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu kegiatan hal, tanpa ada dorongan. Kemudian dapat meningkatkan pengetahuan, kreatifitas dan ketrampilan serta perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif seseorang khususnya siswa.

#### **a. Perhatian**

Siswa memberikan perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan berkonsentrasi ketika sedang belajar, sebagaimana yang dikatakan Nabila Syafitri siswa kelas 6 MIS GUPPI Rumbia ketika peneliti bertanya tentang “apakah adik selalu mengerjakan tugas dari guru ?” Nabila menjawab :

“ Iya, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu dan bapak guru saat di kasih tugas, baik tugas dikelas maupun tugas untuk dikerjakan di rumah /PR.

Itu mendakan bahwa tingkat perhatian siswa cukup baik dalam memperhatikan guru.

b. Ketertarikan

Siswa juga memiliki ketertarikan ketika belajar karena guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi seperti yang dilakukan oleh guru agama pak Johan S.Pd.I sebelum memulai pelajaran selalu mengajak siswa untuk bernyanyi melantunkan asmaul husna, dan juga didukung dengan tanggapan Mujahid siswa kelas 6 bahwa pelajaran yang dia sukai adalah hafalan Alquran.

c. Prestasi

Siswa yang memiliki minat belajar akan mendapatkan prestasi atau nilai yang memuaskan, sebagaimana yang peneliti tanyakan kepada sebagian besar siswa bahwa mereka selalu mendapatkan nilai yang cukup baik dari tugas yang diberikan oleh guru.

Tingkat minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia cukup baik sebagaimana dari beberapa fakta di lapangan seperti halnya tingkat perhatian, tingkat ketertarikan dan tingkat prestasi yang didapatkan oleh siswa MIS GUPPI Rumbia.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

##### **A. Faktor pendukung.**

### 1. Kemudahan akses ke sekolah.

Hal ini dikarenakan letak daripada sekolah itu sendiri berada ditengah-tengah kampung (dusun) dan lokasinya berada ditengah-tengah dusun Rumbia. Sehingga memudahkan para siswa untuk berangkat ke sekolah meskipun tanpa di antar oleh orang tua mereka, sebagaimana yang disebutkan mayoritas orang tua siswa “dekat rumah dengan sekolah jadi tidak repot dan khawatir saat anak-anak harus berangkat sekolah” .

Begitu juga ketika sekolah mengadakan kegiatan kerja bakti perbaikan sekolah, para orang tua siswa ikut gotong royong bahu membahu dalam perbaikan sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah MIS GUPPI Rumbia, bapak Tamsil, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa “salah satu kelebihan kita disini adalah lokasi sekolah yang berada di tengah tengah perkampungan para siswa sehingga memudahkan para orang tua untuk gotong royong memperbaiki sekolah anaknya, contohnya seperti pembuatan pagar sekolah dan pengecatan tembok sekolah adalah hasil dari kerja bakti bersama orang tua siswa.”

Letak sekolah yang berada ditengah-tengah kampung juga mempunyai manfaat untuk menjalin keakraban antara guru dan orang tua siswa, dikarenakan interaksi yang mudah dan mudah bertemu serta saling bisa mengungkapkan kendala-kendala yang ditemui selama proses pembelajaran.

### 2. Ketersedianya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah

Sarana dan prasarana yang memadai akan sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil pembelajaran. Ketidaksediaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran akan menyebabkan kegagalan dalam pendidikan. Menurut Bafadal (2008 :34), sarana adalah seluruh kelengkapan alat dan bahan pendidikan yang secara langsung dipergunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang proses dan hasil proses pendidikan. Pada peraturan menteri pendidikan tahun 2007 menyebutkan bahwa sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindah, dimana di dalamnya terdapat ketentuan sebagai berikut: Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, lahan, bangunan, ruang - ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah MIS GUPPI Rumbia bahwa "Alhamdulillah sekolah kami telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, seperti ruang kelas yang cukup, wc, komputer dan lain-lain".

Guru akan merasa terbantu dalam proses penyampaian ilmu. Ada beberapa siswa juga yang merasa jika pembelajaran akan menyenangkan jika adanya ketersediaan sarana dan prasarana dan tentunya akan berdampak dengan hasil dan minat belajar itu sendiri.

### 3. Meningkatkan Ibadah Dan ketaatan kepada Allah

Banyak program yang berkaitan dengan ketaatan yang dilakukan MIS GUPPI Rumbia, hal itu menjadikan siswa-siswa akan lebih terbiasa untuk melakukan kegiatan ibadah kepada Allah, dan hal itu juga ditunjang dengan dekatnya jarak sekolah dengan masjid. Sebagaimana yang disebutkan bapak Johan, Guru Agama MIS GUPPI Rumbia bahwa : “salah satu kelebihan disini, yaitu dekat dengan masjid, jadi mudah anak-anak untuk diajak menuju masjid melaksanakan solat.” Dan orang tua pun merasa senang saat melihat anak-anaknya giat melakukan ibadah.

#### B. Faktor penghambat.

##### 1. Penyalahgunaan handpone / gadget

Zaman yang sudah modern ini banyak sekali orang memiliki alat komunikasi canggih atau smartphone. Semua usia dari orang dewasa hingga anak-anak mempunyai smartphone, hal ini berarti banyak siswa yang membawa gadget ke sekolah seiring dengan maraknya pengguna gadget. Inipun berdampak pada masalah di sekolah, karena rasa ingin tahu remaja yang tinggi tak sedikit pelajar memanfaatkan gadget ke hal negatif. Dan gadget pun itu ibarat pisau bermata dua, yang bisa mendatangkan mafaat tapi tak jarang juga memberikan mudharat kalau tidak mampu mengendalikan gadget itu sendiri

Tak sedikit pelajar yang menyalahgunakan kecanggihan gadget, yang seharusnya gadget itu dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mempermudah informasi yang mereka butuhkan yang berkaitan dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang dikeluhkan

orang tua siswa bapak Hasanudin bahwa : “aduh, zaman sekarang teman-temannya ashar semua pegang handpone, main game tak tau waktu, makanya saya batasi kalau ashar pegang handpone, misalkan kalau sudah belajar baru boleh main handpone dan itu juga saya batasi hanya boleh maksimal satu jam”. Keluhan yang sama juga dilontarkan kepala sekolah MIS GUPPI Rumbia, Bapak Tamsil, S.Pd.I bahwa : kemajuan teknologi/ handpone itu bisa membuat siswa lupa ibadah, biasa saya dapati dia sedang asik main handpone dibawah rumahnya saat waktu solat telah tiba, dan dia alfa melaksanakan solat berjamaah di masjid “

## 2. Kesibukan orang tua

Menurut Ferdinan M.Faud (2005 :67) pengertian kesibukan orang tua adalah kedua orang tua yang selalu bekerja diluar rumah mulai pagi sampai sore hari. Zaman individualitas seperti sekarang, kita menemukan fakta bahwa banyak orang tua cenderung bersikap otoriter dalam menentukan waktu bertemu dengan anak-anak. Bahkan tidak jarang ada orang tua yang tidak memiliki waktu lagi untuk bercengkrama bersama anak-anak, sebab mereka merasa bahwa mereka sudah kelelahan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Apalagi mayoritas masyarakat di dusun Rumbia bekerja sebagai petani, baik petani bawang atau petani jagung.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Jamilah, orang tua dari Sakinah mengatakan bahwa: “saya terlalu sibuk bekerja mengurus kebun dan kadang juga menjadi buruh panggil untuk memanen bawang dari pagi

sampai sore, sehingga saya kurang peduli dengan belajarnya anak saya, tapi saya selalu memnuhi fasilitas yang diperlukan seperti handpone saat melakukan pembelajaran online”.

Hal serupapun juga dikeluhkan kepala sekolah, Bapak Tamsil, S.Pd.I bahwa ada beberapa orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan anaknya, bukan hanya orang tua yang sibuk bekerja di kebun, anaknya pun diikut sertakan ketika berkebun, makanya biasa ada yang terlambat datang kesekolah, dan ada juga yang tidak ke sekolah dengan alasan sakit, ternyata setelah saya teliti dan datangi rumahnya ternyata dia ke kebun bersama dengan orang tuanya”

Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi anak di rumah, seharusnya tidak bisa menjadi penghalang momentum keluarga untuk lebih memanfaatkannya dengan sebaik mungkin takala ketika kita sudah mempunyai waktu luang, sehingga anak akan kembali bersemangat dalam meningkatkan minat belajarnya.

### 3. Pergaulan yang melewati batas.

Perkembangan kehidupan sosial anak ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya atau lingkungan pergaulan dalam kehidupan mereka. Hubungan tersebut dapat memberikan dampak dalam pergaulan, jika didukung dengan pergaulan yang baik di lingkungan sekitar ataupun sekolah, maka minat belajar siswa pun juga akan meningkat, pada kenyataanya, lingkungan pergaulan mereka masih banyak yang tidak karuan sehingga minat belajar siswa masih kurang optimal.

Dusun Rumbia pun banyak anak usia sekolah yang putus sekolah, mereka lebih memilih menganggur dan kadang menjadi buruh panggilan untuk mendapatkan uang mereka tidak belajar, hanya main game, nongkrong yang tidak jelas, merokok bahkan ada diantara mereka yang minum minuman keras, sehingga hal ini bisa berdampak buruk bagi anak-anak yang masih sekolah. Mereka juga akan ikutan malas dalam belajar.

#### 4. Keterbatasan Ilmu yang dimiliki Orang Tua

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman materi orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah, ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orang tua yang menyatakan bahwa mengajari anak di rumah saat belajar butuh keterampilan khusus dan metode yg di pakai oleh guru, sebagaimana yang di ungkapkan bapak Hasanudin:

“ susah terkadang anak-anak diajari, karena metode yang mereka pakai, berbeda dengan metode ketika saya SD dulu, kalau diajari bgnini, ashur bilang kalau bukan bgnini caranya bapak, saya bilang, memang beda caranya nak, tapi sama saja hasilnya”

Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar di rumah. Orang tua membantu belajar anak di rumah berdasarkan kegiatan di sekolah, seperti mengajari matematika, membantu kalau ada tugas tugas dari guru. Pembelajaran tidak akan bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya belum memahami materi dari guru ataupun metode yang dipakai orang tua tidak sesuai yang di pakai oleh guru.

## 5. Jaringan internet yang tidak stabil

Dunia pendidikan mengalami perubahan sejak adanya pandemi covid-19. Pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa diganti dengan pembelajaran secara online, dan tentunya hal itu membuat pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa dengan memanfaatkan jaringan internet terkadang memunculkan masalah tersendiri bagi tenaga pengajar, dan siswa yang tinggal di wilayah keterbatasan internet seperti di dusun Rumbia ini.

Hal itu dikeluhkan oleh Ibu Herni, S.Pd. wali kelas enam MIS GUPPI Rumbia, bahwa “jaringan Internet disini itu kurang stabil, makanya kadang kami kwalahan saat pembelajaran online, apalagi sekarang serba online ya, ketika di sekolah harus mengirim berkas-berkas ke pusat, sehingga terkadang saya harus cari tempat yang ada jaringan stabil setelah itu bisa mengirim berkas-berkas tersebut.”

Jaringan telekomunikasi belum mampu menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Enrekang. Sebagaimana yang dikutip di laman makassar.tribunnews.com ada 27 Desa dan 70 Dusun di Enrekang yang belum terjangkau Internet dan tentunya hal itu sangat berdampak bagi pendidikan di Kabupaten Enrekang itu sendiri khususnya Dusun Rumbia, Desa Lunjen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Untuk merangkum penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Kepedulian Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa di MIS GUPPI Rumbia

Kepedulian yang diberikan orang tua berperan penting dalam meningkatkan minat belajar anaknya. Kepedulian orang tua bisa berupa pengawasan dan senantiasa mengontrol dalam kegiatan belajar anaknya, seperti tugas yang diberikan oleh guru, kemudian memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar misalkan membelikan anak tas, buku, seragam, sepatu dan lain sebagainya, serta orang tua itu sebagai motivator yang selalu memberikan motivasi, semangat, bimbingan, dan nasehat, bukan hanya itu, orang tua jga harus senantiasa memberikan pendampingan, komunikasi serta memberikan kesempatan untuk mencoba kepada anaknya agar meningkatkan minat anaknya dalam belajar.

Guru sebagai orang tua di sekolah juga berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa, seperti guru memberikan metode pengajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dalam

belajar, guru juga memberikan hadiah bagi siswa yang pintar dan rajin, guru juga menghukum bagi siswa yang malas mengerjakan tugas dan nakal ketika proses pembelajaran, kemudian juga guru bertanggung jawab untuk mengajak siswa-siswa melakukan segala bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah, serta guru menjadi figur, contoh dan suri teladan bagi siswa-siswanya, sehingga hal itu bisa meningkatkan minat belajar siswa.

#### 1. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS GUPPI Rumbia

##### Faktor Pendukung

##### a) Kemudahan akses ke sekolah

Hal ini sangat berdampak positif baik bagi orang tua siswa maupun guru di sekolah, karena akan memudahkan terjalannya komunikasi yang intens antara guru dan orang tua sehingga menghasilkan kerjasama yang baik untuk meningkatkan minat belajar siswa di MIS GUPPI Rumbia.

##### b) Ketersediaannya sarana dan prasarana di sekolah

Sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tentunya membuat suasana pembelajaran itu menyenangkan.

##### c) Kemudahan untuk melakukan ibadah dan ketaatan kepada Allah swt.

Dan hal yang paling urgen dalam menunjang peningkatan minat belajar adalah program-program sekolah didukung dengan lokasi sekolah yang berada ditengah-tengah masyarakat agamis dan jarak ke mesjid yang dekat, sehingga memudahkan untuk melatih siswa dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt

Faktor penghambat

- a) Penyalahgunaan handpone/gadget
- b) Kesibukan orang tua
- c) Pergaulan yang melewati batas
- d) Keterbatasan ilmu orang tua
- e) Jaringan internet tidak stabil.

## **B. Saran**

Peneliti mencoba memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Orang tua diharapkan mampu memberikan kepeduliannya terhadap anaknya, baik memberikan perhatian, terlebih lagi meluangkan waktu bersama anaknya untuk meningkatkan minat belajar.
2. Guru juga diharapkan mampu memberikan dedikasi dan sabar dalam membimbing siswa-siswanya.
3. Untuk peneliti selanjutnya mampu menemukan cara dalam menghadapi masalah yang dialami orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Alquran Alkarim

Adi waliono, 2012. *Pendidikan: Tinjauan Birokrasi Publik*. Semarang: Setyabadi.

A.M. sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali press

Alsyabani, Omar Muhammad al toumy, 1979. *Falsafah Pendidikan islam*. Jakarta: Bulan Bintang

Anton Moeliono, 1989. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Ariesto Hadi Sutopo dan Andrinus Ariel, 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*. Jakarta: Kencana.

Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* .Jakarta: Rineka Cipta.

Binti Maunah, 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.

Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, 1993. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Darajat, Zakiah. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Rumaha, Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Emiyanti, B. 2019. *Kerjasama Pemerintah Dengan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Palawija Di Desa Mata Allo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Fuad, Ferdinan M, 2005. *Menjadi Orang Tua Bijaksana*. Yogyakarta:Tugu Publisher

Getteng, H. Abd.Rahman, 2015. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Graha Guru Printika

Hasbullah, 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- HM. Alisuf Sabri, 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Idi, Abdullah, 2015. *Etika Pendidikan( Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Isjoni, 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jaelani, M Syahrani. 2014. *Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8
- Jurnal.S. Nurcahyani Desy Widowati. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidika*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kartikawati, etti. 1996. *Profesi keguruan*. Jakarta: Dirjen Pembinaan kelembagaan agama islam dan universitas terbuka.
- Lexy Moleong, 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah, Jakarta.
- Miftachul Choiri, 2005. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Muhammad Asrori, 2012. *perkembangan Psikologi Remaja*, jakarta: Bumi Aksara.
- Muthmainnah, 2012. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynus Melalui Kegiatan Bermain*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.1
- Nursyamsiyah Yusuf, 2000. *Ilmu Pendidikan*. Tulungagung : Pusat Penerbitan dan Publikasi.
- Parsono, 1994. *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Ra'ufuatun, Inna. 2015, *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal penelitian dan pendidikan IPS. Vol.9
- Ramayulis, 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia
- Sabri, M. Alisuf, 2005, *Pengantar ilmu pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati: Jakarta
- Sinaga, Donal.J, 2018, *Tingkat Dukungan Orang Tua Dalam Belajar Siswa*, Indonesian Journal of Educational counseling, Vol.2
- Singgih D, Gunarih dan Y, Singgih Gunarsih, 1985. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, Gunung Mulya.
- Singgih D. Gunarsa. 1995. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2017. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riserch (Jilid 2)*, 2004. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tutus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Syahaeni, Andi. 2015, *Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan anak*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, vol.2
- Tafsir, Ahmad, 2002, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Utami Munandar, 2002. *Kreatifitas Dan Keberkatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Anak Berbakat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Utami Munandar. 1982. *Pemanduan Anak Berbakat*. Jakarta: Raja Wali.
- Wardhani dkk. 1982. *Kepedulian Ekonomi dan Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Wiyani, Novan. A, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: Teras
- Yudha M. Saputra dan Ridyanto, 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta: Depdiknas.
- Yusuf, Syamsu, 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Remaja Rosda karya, Bandung.



L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



### **Kisi kisi wawancara dengan guru Mis Guppi rumbia**

1. Apakah sekolah melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran dan apa tujuannya?
2. Dalam bentuk apa sekolah melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran ?
3. Bagaimana peran anda (bentuk partisipasi) sebagai guru dalam meningkatkan minat belajar siswa ?
4. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa ?
5. Apa faktor prnghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa ?

### **Kisi kisi wawancara dengan orang tua siswa Mis Guppi rumbia**

1. Apakah sekolah melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran ?
2. Dalam bentuk apa sekolah melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran ?
3. Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam meningkatkan minat belajar murid ?
4. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar murid ?
5. Apa faktor prnghambat dalam meningkatkan minat belajar murid ?

### **Kisi kisi wawancara dengan siswa**

1. Pelajaran apa yang adik sukai/minati saat proses pembelajaran disekolah ?
2. Mengapa adik menyukai/minati pelajaran tersebut ?
3. Apakah adik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ?
4. Apakah adik selalu mendapatkan nilai yang tinggi ketika mengerjakan tugas dari guru?
5. Apakah orang tua adik memberikan fasilitas dalam keberlangsungan proses belajar ?
6. Apakah orang tua adik ikut serta mendampingi ketika ada PR atau tugas dari sekolah ?



## DOKUMENTASI WAWANCARA



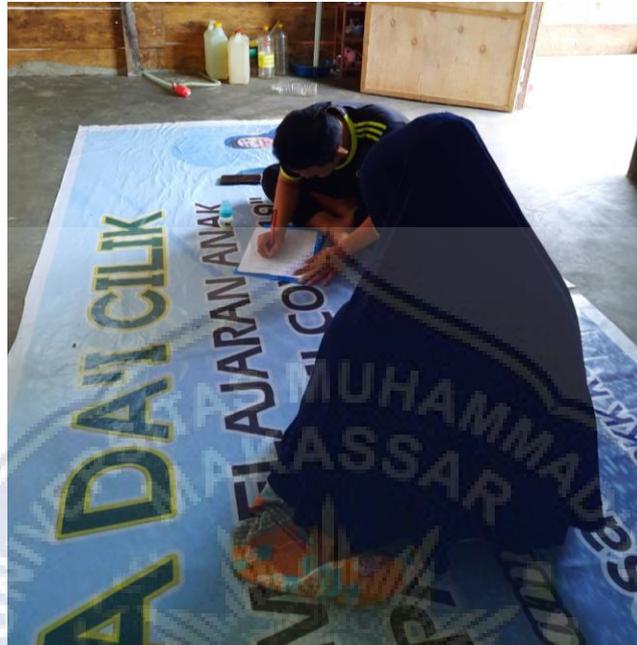
GAMBAR 1 NAMPAK DEPAN SEKOLAH



GAMBAR 2 WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



GAMBAR 3 WAWANCARA DENGAN GURU MIS RGUPPI RUMBIA



GAMBAR 4 WAWANCARA BDENGAN ORANG TUA SISWA



GAMBAR 5 WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

## RIWAYAT HIDUP



**Alif Mustaqim**, lahir di Sragen pada tanggal 01 Desember 1994, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak suyono dan ibu warsiti. Peneliti memulai pendidikan formal SD banaran 5, Sragen, Jawa Tengah pada tahun 2000 dan tamat tahun 2006. Pada tahun yang sama peneliti

melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Bulukumba dan tamat pada tahun 2012. Peneliti melanjutkan pendidikan di MA Muhammadiyah Bulukumba, sekaligus belajar di pondok pesantren Darul Ishlah Bulukumba. Tahun 2014 peneliti belajar di Ma'had al-Biir Makassar dan selesai tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti terdaftar pada program studi Ahwal Syakhsiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) selesai tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2020 peneliti terdaftar pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas Ridho Allah swt. dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2023 peneliti mengakhiri masa perkuliahan S2 dengan judul tesis **“Kepedulian Orang tua dan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MIS GUPPI Rumbia desa Lunjen kab Enrekang.”**